

**PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR DI SMK NASIONAL
SIDAREJA, CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Fiska Purwanita Rahayu
NIM: 11402241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR DI SMK NASIONAL
SIDAREJA, CILACAP**

SKRIPSI

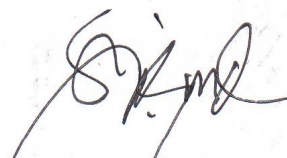
Oleh:

FISKA PURWANITA RAHAYU
NIM 11402241023

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 27 Oktober 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah disetujui,
Dosen Pembimbing



Siti Umi Khayatun M, M.Pd.
NIP. 19801207 200604 2 002

LEMBAR PENGESAHAN


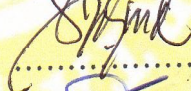

SKRIPSI

PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP

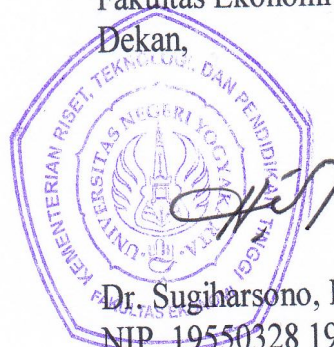
Fiska Purwanita Rahayu
NIM 11402241023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 05 November 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muslikhah Dwihartanti, M.Pd.	Ketua Penguji		30/11/2015
Siti Umi Khayatun M, M.Pd.	Sekretaris Penguji		27/11/2015
Joko Kumoro, M. Si.	Penguji Utama		25/11/2015

Yogyakarta, 01 Desember 2015
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fiska Purwanita Rahayu

NIM : 11402241023

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Judul Tugas Akhir : Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penelitian karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang menyatakan,



Fiska Purwanita Rahayu

NIM: 11402241023

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT saya persembahkan karya kecil ini untuk:

- Ayahanda tercinta bapak Turwanto, S.Pd., yang senantiasa berdo'a dan selalu memberikan yang terbaik dan ibunda tercinta ibu Wasilah yang selalu di sisi Allah SWT.
- Keluarga besarku yang telah memberikan do'a dan semangat selama ini.
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR DI SMK NASIONAL
SIDAREJA, CILACAP**

**Oleh:
FISKA PURWANITA RAHAYU
NIM. 11402241023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penyebab belum optimalnya penguasaan kompetensi pedagogik, (2) kendala penguasaan kompetensi pedagogik, dan (3) upaya untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Populasi penelitian yaitu 42 peserta didik kelas X dan XI tahun ajaran 2014/2015. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian penguasaan kompetensi pedagogik masuk kategori cukup baik (38,10%): (1) penyebabnya yaitu: (a) guru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif masuk kategori cukup baik (59,50%), (b) guru memberikan kesempatan untuk presentasi masuk kategori cukup baik (64,30%), (c) guru memberikan selingan masuk kategori cukup baik (35,70%), (d) guru memberikan pekerjaan rumah masuk kategori cukup baik (71,40%), (e) guru memberikan jam tambahan/les masuk kategori sangat tidak baik (52,40%), (f) guru menyesuaikan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran masuk kategori kurang baik, (g) guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran masuk kategori cukup baik (42,90%), (h) guru memotivasi kreativitas peserta didik masuk kategori cukup baik (42,90%), (i) guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat masuk kategori cukup baik (33,70%). (2) Kendalanya yaitu: (a) guru belum sepenuhnya membuat peserta didik merespon kesempatan untuk berpartisipasi aktif, (b) guru belum sepenuhnya meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memperhatikan materi, (c) guru belum sepenuhnya meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar, (d) guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran lengkap, (e) guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas. (3) Upaya meningkatkannya yaitu: (a) guru berusaha memberi kesempatan peserta didik berpartisipasi aktif, (b) guru berusaha menarik perhatian peserta didik, (c) guru memberikan pekerjaan rumah, dan (d) guru berusaha mengunduh rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, guru produktif administrasi perkantoran

**MASTERY PEDAGOGIC COMPETENCE OF TEACHER COMPETENCY
EXPERTISE PRODUCTIVE LESSON OFFICE ADMINISTRATION
IN THE MANAGEMENT OF ACTIVITIES TEACHING AND
LEARNING AT SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP**

by:

**FISKA PURWANITA RAHAYU
NIM. 11402241023**

ABSTRACT

This research is aimed to know: (1) cause have not been optimal pedagogic competence mastery (2) mastery of constraints pedagogic competence, and (3) attempts to improve mastery of the teachers pedagogic competence of the Subject Productive Competence Office Administration expertise in the management of teaching and learning activities in SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

This research was descriptive research with data collection technique using questionnaires, interview guidelines, and documentation guidelines. Population of research was 42 students of class X and XI school year 2014/2015. Technique of data analysis using quantitative descriptive analysis.

Pedagogic competence mastery results enter category pretty good (38,10%): (1) the cause were: (a) the teacher provided an opportunity to participate actively enter category pretty good (59.50%), (b) the teacher provided an opportunity for the presentation enter category pretty good (64,30%), (c) the teacher given a distraction enter category pretty good (35,70%), (d) the teachers given homework enter category pretty good (71.40%), (e) the teacher given entrance hours enter category very not good (52.40%) , (f) the teacher customized learning with learning implementation plan signed enter category less good, (g) the teacher delivered learning implementation plan signed enter category pretty good (42,90%), (h) the teacher motivated the creativity of the students enter category pretty good (42,90%), (i) the teacher answered the question correctly students enter category pretty good (33,70%). (2) the constraints were: (a) the teacher has not fully made the learners respond to the opportunity to actively participate, (b) the teacher has not fully raise awareness the students to pay attention to the materials, (c) the teacher have not fully raise awareness of learners to learn, (d) the teacher has no plans of implementing comprehensive learning (e) the teacher as administration personnel in school become so late getting into the classroom. (3) the attempts to improve were: (a) the teacher trying to give learners the opportunity to participate actively, (b) the teacher trying to attract the attention of student, (c) the teacher give homework, and (d) the teacher trying to download learning implementation plans from the internet.

Keywords: pedagogic competence, office administration productive teacher

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.


Keberhasilan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saran dan ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Siti Umi Khayatun M, M.Pd., Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Drs. Sudarman., Kepala SMK Nasional Sidareja, Cilacap yang telah memberikan izin penelitian di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.
6. Bapak Nur Hidayat, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMK Nasional Sidareja, Cilacap yang telah membantu selama proses penelitian.

7. Bapak Darman, S.Sos., bapak Sutopo, S.E., ibu Salbiyah, S.Pd., dan ibu Heni Liyani, S.Pd. guru SMK Nasional Sidareja, Cilacap yang telah membantu selama proses penelitian dan bersedia untuk diteliti.
8. Peserta didik kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran kelas X dan XI yang telah membantu selama proses penelitian.
9. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2011 untuk perjuangan dan kebersamaannya.
10. Keluargaku, Febryana Rizqi Wasilaputri, Sujud Noval Kuntadi, dan bu de Sudarti atas dorongan dan semangat yang telah diberikan.
11. Sahabat dan teman-teman kost Edelweis Karang Malang Blok E 8B untuk semangat dan kebersamaannya.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penulisan di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 23 Juni 2015



Fiska Purwanita Rahayu
NIM. 11402241023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Kompetensi Guru	12
2. Kompetensi Pedagogik	14
3. Sub Kompetensi Pedagogik	16
a) Menguasai karakteristik peserta didik	23
b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik	25
c) Pengembangan kurikulum.....	26
d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.....	28
e) Pengembangan potensi peserta didik	31
f) Komunikasi dengan peserta didik.....	33
g) Penilaian dan evaluasi.....	34
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian.....	42

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Uji Instrumen Kuesioner	48
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Sidareja, Cilacap	59
1. Kondisi Fisik Sekolah	60
2. Kondisi Non Fisik Sekolah.....	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Penyebab Penguasaan Kompetensi Pedagogik Kurang Baik.....	63
2. Kendala Dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik	138
3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	139
C. Pembahasan Hasil Penelitian	140
1. Penyebab Penguasaan Kompetensi Pedagogik Kurang Baik.....	140
2. Kendala Dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik	146
3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	148
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN	158

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator kompetensi pedagogik.....	17
2. Jumlah peserta didik.....	43
3. Kisi-kisi kuesioner	46
4. <i>Likert Scale</i> jawaban instrumen kuesioner	47
5. Pedoman wawancara.....	47
6. Pedoman dokumentasi	48
7. Hasil uji validitas instrumen penelitian.....	50
8. Klasifikasi reliabilitas.....	52
9. <i>Reliability Statistic</i>	53
10. Distribusi frekuensi kategorisasi.....	57
11. Distribusi frekuensi kategorisasi jawaban masing-masing butir	57
12. Hasil analisis <i>SPSS statistic 20.0 for windows</i> kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik.....	65
13. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik	66
14. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik memahami karakteristik peserta didik	69
15. Pemberian kesempatan berpartisipasi berdiskusi oleh guru.....	71
16. Pemberian kesempatan presentasi oleh guru	72
17. Pemberian kesempatan berpendapat	73
18. Guru mengetahui peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.	74
19. Pemberian selingan untuk menarik perhatian peserta didik oleh guru.....	75
20. Hasil analisis <i>SPSS statistic 20.0 for windows</i> kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.....	78
21. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	80
22. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.....	83
23. Pemberian pertanyaan kepada peserta didik oleh guru	85
24. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami	86
25. Pemberian pekerjaan rumah (PR) oleh guru	87

26. Pemberian jam tambahan/les oleh guru.....	88
27. Daftar kelengkapan RPP guru produktif kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.....	90
28. Hasil analisis <i>SPSS statistic 20.0 for windows</i> kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik	92
29. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik.....	93
30. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik	96
31. Penyampaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	98
32. Penyampaian tujuan pembelajaran	99
33. Kesesuaian alokasi waktu pada pengelolaan kelas	100
34. Pengelolaan kondisi kelas oleh guru.....	101
35. Hasil analisis <i>SPSS statistic 20.0 for windows</i> kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik.....	103
36. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik.....	104
37. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik.....	107
38. Pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi oleh guru	109
39. Guru memotivasi kreativitas peserta didik.....	110
40. Pemberian motivasi untuk seluruh potensi peserta didik.....	111
41. Penyediaan waktu konsultasi minat dan bakat	112
42. Hasil analisis <i>SPSS statistic 20.0 for windows</i> kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik	114
43. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik.....	115
44. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik.....	118
45. Perhatian guru terhadap pertanyaan peserta didik.....	120
46. Ketepatan jawaban pertanyaan peserta didik oleh guru.....	121
47. Pertanyaan dijawab pada pertemuan berikutnya oleh guru.....	122
48. Hasil analisis <i>SPSS statistic 20.0 for windows</i> kompetensi pedagogik aspek penilaian dan evaluasi.....	124
49. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek penilaian dan evaluasi	125
50. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek penilaian dan evaluasi	128

51. Pemberian nilai sesuai kemampuan peserta didik	130
52. Penyelenggaraan remedi oleh guru	131
53. Hasil analisis <i>SPSS statistic 20.0 for windows</i> kompetensi pedagogik	132
54. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik	134
55. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik	137
56. Kategorisasi penguasaan ketujuh aspek kompetensi pedagogik	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Karakteristik peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar	24
2. Alur kerangka pikir	39
3. Histogram distribusi frekuensi kompetensi pedagogik	67
4. <i>Pie chart</i> kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik	70
5. Histogram distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	81
6. <i>Pie chart</i> kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	84
7. Histogram distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik	94
8. <i>Pie chart</i> kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik	97
9. Histogram distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik	105
10. <i>Pie chart</i> kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik	108
11. Histogram distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik	116
12. <i>Pie chart</i> kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik	119
13. Histogram distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek penilaian dan evaluasi	126
14. <i>Pie chart</i> kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik aspek penilaian dan evaluasi	129
15. <i>Pie chart</i> kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik	135
16. Histogram distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	159
2. Sampel Administrasi Guru Mata Pelajaran Produktif	
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.....	177
3. Surat-Surat Penelitian.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan nasional untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Faktor tersebut mendorong pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang harus dilakukan secara terus menerus. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak bangsa (*nation character building*) yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peningkatan kualitas pendidikan nasional tidak lepas dari peran guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang strategis untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu, guru sebagai *main person* dalam pembangunan pendidikan harus meningkatkan kompetensi yang akan membantu meningkatkan tujuan pendidikan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan. Selain itu, kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk mewujudkan

kinerja yang tepat dan efektif di dalam pelaksanaan tugas-tugas keprofesionalannya.

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Sidareja, Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Sidareja kabupaten Cilacap yang memiliki kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Kompetensi keahlian administrasi perkantoran berperan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, kompetensi keahlian administrasi perkantoran harus memiliki guru mata pelajaran produktif yang menguasai empat kompetensi guru yang telah disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005.

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum di SMK Nasional Sidareja, Cilacap bulan Februari 2015 diketahui bahwa, guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran belum ada yang mempunyai sertifikat pendidik. Faktor tersebut terjadi disebabkan guru belum memenuhi nilai

standar minimal Uji Kompetensi Guru (UKG), belum lulus Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) 2014, harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan (PPGJ) untuk peserta sertifikasi guru tahun 2015, dan syarat memiliki Surat Keputusan (SK) dari Yayasan sebagai guru tetap tidak terpenuhi oleh salah satu guru. Padahal sertifikasi guru mencerminkan kualitas guru sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Oleh sebab itu, guru yang kompeten diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik.

Penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang menunjukkan kualitas guru yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran, disebut penguasaan kompetensi pedagogik. Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 tahun 2005, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a disebutkan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Faktor yang menarik dengan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap, dikarenakan terdapat permasalahan-permasalahan pada pengelolaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor tersebut menyebabkan penguasaan kompetensi pedagogik masih kurang baik dan perlu untuk ditingkatkan. Pada saat

melakukan pengamatan keterampilan dasar mengajar di dalam kelas, setelah membuka/memulai pembelajaran terkadang guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Padahal tujuan pembelajaran penting untuk diketahui peserta didik agar pembelajaran menjadi terfokus.

Permasalahan pada pembelajaran inti, yaitu semua guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik menulis. Metode yang dilakukan guru tersebut mengakibatkan peserta didik bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan beberapa peserta didik lebih memilih mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan yaitu, guru memberikan selingan seperti bercerita atau melakukan permainan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, guru belum sepenuhnya menggunakan media yang dapat merangsang daya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Papan tulis sebagai media pembelajaran utama dalam penyampaian materi pelajaran yang sering digunakan. Untuk pembelajaran komputer mengoperasikan aplikasi presentasi tidak selalu praktik langsung di laboratorium komputer. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan media papan tulis terlebih dahulu di dalam kelas dan pertemuan berikutnya baru praktik di

laboratorium secara langsung. Masalah tersebut terjadi disebabkan kurangnya ketersediaan laboratorium khusus untuk masing-masing kompetensi keahlian. Sehingga peserta didik kompetensi keahlian administrasi perkantoran harus bergantian dengan kompetensi keahlian lainnya yang ada di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Padahal untuk mengoperasikan aplikasi presentasi diperlukan praktik langsung, agar peserta didik dapat memunculkan daya kreativitasnya dalam membuat media presentasi. Masalah pengaturan jadwal penggunaan laboratorium juga harus lebih ditata, agar seluruh peserta didik dapat menggunakan laboratorium secara optimal.

Media yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Media pembelajaran yang sesuai berfungsi untuk meningkatkan partisipasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Selain itu media pembelajaran dapat memotivasi semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu media penting dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas X sebanyak 10 orang dan XI sebanyak 8 orang kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Nasional Sidareja, Cilacap diperoleh informasi bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Masalah

tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh perbedaan karakteristik kognitif dan afektif dari masing-masing peserta didik. Masalah ini membutuhkan peranan guru untuk memahami karakteristik peserta didik agar peserta didik selalu termotivasi untuk belajar.

Keterlambatan guru masuk ke kelas di SMK Nasional Sidareja, Cilacap masih terjadi. Keterlambatan terjadi berkisar antara 10 hingga 15 menit. Masalah tersebut terjadi disebabkan guru sibuk dengan urusannya di dalam maupun di luar sekolah. Masalah ini menunjukkan bahwa guru belum efektif untuk memanfaatkan waktu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap berdasarkan informasi dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum belum ada yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan PTK dianggap tidak begitu penting untuk guru swasta. Faktor tersebut disebabkan di sekolah swasta khususnya yayasan Nasional tidak membutuhkan PTK untuk syarat naik jabatan. Padahal PTK dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. PTK juga dapat membantu guru dalam pemilihan metode dan media yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar.

Masalah ketersediaan buku paket mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum menjadi masalah yang

belum terselesaikan. Faktor tersebut disebabkan buku paket mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran masih terbatas. Bahkan untuk beberapa buku paket mata pelajaran produktif kompetensi keahlian belum tersedia di perpustakaan SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas perlu dikaji tentang penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum ada guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yang memiliki sertifikat pendidik.
2. Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap masih kurang baik.
3. Belum ada guru di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yang membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4. Keterbatasan ketersediaan buku paket mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada masalah penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap masih kurang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap kurang baik?
2. Apa kendala yang dialami guru produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap dalam penguasaan kompetensi pedagogik?
3. Apa upaya guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dan SMK Nasional Sidareja, Cilacap untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penyebab kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.
2. Memaparkan kendala dalam penguasaan kompetensi pedagogik yang dialami guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran pada saat pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.
3. Memaparkan upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dan SMK Nasional Sidareja, Cilacap untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan diantaranya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar

dengan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi SMK Nasional Sidareja, Cilacap

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki untuk mengoptimalkan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tersebut digunakan guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik yang profesional.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 23) kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.” Pengertian kompetensi menurut Syaiful Sagala tersebut senada dengan pengertian kompetensi menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, menyebutkan: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Ketiga kemampuan tersebut dapat digunakan guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya guna mencapai standar kualitas yang ditentukan.

Kompetensi guru itu sendiri menurut Jamil Suprihatiningrum, (2014: 99) adalah: “hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.” Sedangkan menurut Kunandar, (2011: 55) menyatakan “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.”

Guru harus menguasai kemampuan-kemampuan sebagai *main person* dari pembangunan kualitas pendidikan yang banyak jenisnya, antaranya penguasaan yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Ketiga kemampuan tersebut merupakan dasar dari kompetensi guru yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Guru dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dengan ketiga kemampuan tersebut. Kemampuan kompetensi guru yang optimal tentunya bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Lebih lanjut, kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dapat terintegrasi menjadi empat kompetensi guru. Keempat kompetensi guru tersebut menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) meliputi: “kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Undang-undang di atas senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tersebut menyebutkan bahwa “macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai *main person* untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Kompetensi guru menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan yang harus dimiliki terdiri dari empat kompetensi. Keempat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

2. Kompetensi Pedagogik

Orang tua dan guru merupakan pendidik yang bertugas membimbing anak. Orang tua merupakan seorang pendidik yang bertugas membimbing anak dari lahir ke dunia hingga menjadi manusia yang dewasa dan matang. Peran orang tua akan digantikan oleh peran

guru ketika anak masuk ke bangku sekolah. Sedangkan peran guru di bangku sekolah tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu akan tetapi, berfungsi untuk membantu anak didik untuk mengembangkan potensinya dalam bidang akademis maupun non akademis.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Secara etimologis (dalam Marselus R. Payong, 2011: 28), “kata pedagogi berasal dari Bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak.” Tugas membimbing melekat dalam tugas seorang pendidik.

Pengertian kompetensi pedagogik di Indonesia tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam PP No.19 Tahun 2005, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a menyebutkan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengertian kompetensi pedagogik menurut Jamil Suprihatiningrum, (2014: 101) merupakan “kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.” Secara substansi (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2014: 101) kompetensi pedagogik mencakup “kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Hal di atas diperkuat dengan pengertian kompetensi pedagogik (dalam E. Mulyasa, 2013: 75) bahwa:

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik.

3. Sub Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Kemampuan yang harus dikuasai oleh guru berdasarkan publikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Nanang Priatna dan Tito Sukanto, 2013: 5), terdiri dari tujuh aspek kompetensi pedagogik. Ketujuh aspek tersebut, yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Pengembangan kurikulum.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- e. Pengembangan potensi peserta didik.
- f. Komunikasi dengan peserta didik.
- g. Penilaian dan evaluasi.

Ketujuh aspek kompetensi pedagogik berdasarkan Badan Standar

Nasional pendidikan (BSNP) memiliki indikator, sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kompetensi Pedagogik

Aspek	Indikator
a. Menguasai karakteristik peserta didik	1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
	2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
	3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
	4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
	5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
	6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisih, diolok-plok, minder, dan sebagainya).

Aspek	Indikator
b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
	2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
	3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
	4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
	5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
	6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum /kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
c. Pengembangan kurikulum	1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
	2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Aspek	Indikator
	<p>3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.</p> <p>4) Guru memilih materi pembelajaran yang:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) tepat dan mutakhir, (c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (d) dapat dilaksanakan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.
d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	<p>1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.</p> <p>2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.</p> <p>3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya, materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.</p> <p>4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi</p> <p>5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.</p>

Aspek	Indikator
	6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
	7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif
	8) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
	9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
e. Pengembangan potensi peserta didik	<p>1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.</p> <p>2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.</p> <p>3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.</p> <p>4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu</p> <p>5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.</p>

Aspek	Indikator
	6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
	7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
f. Komunikasi dengan peserta didik	1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab ide dan pengetahuan mereka.
	2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan /tanggapan tersebut.
	3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
	4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
	5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Aspek	Indikator
	6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
g. Penilaian dan evaluasi	<p>1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.</p> <p>2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.</p> <p>3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik /kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.</p> <p>4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.</p> <p>5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p>

Sumber: E. Mulyasa (2013).

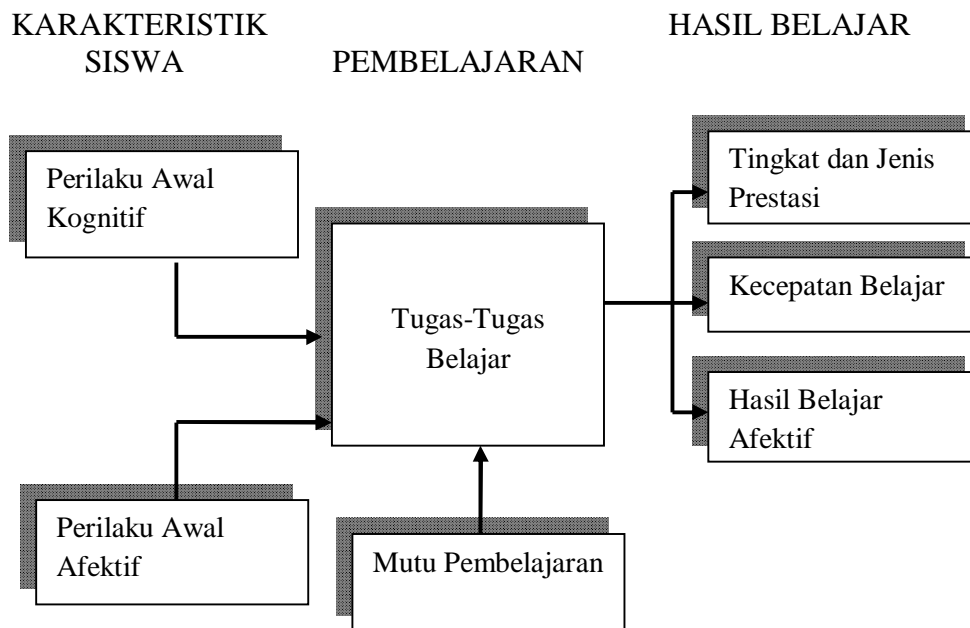
Ketujuh aspek kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan, kemampuan yang berbeda-beda. Peserta didik yang heterogen tersebut memerlukan pemahaman guru dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman terhadap peserta didik menurut E. Mulyasa, (2013: 79), merupakan “salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.” Hal ini diperkuat (dalam Marselus R. Payong, 2011: 30) “pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangan dan faktor yang mempengaruhi merupakan syarat mutlak bagi guru agar guru berhasil dalam pembelajaran.”

Sebagaimana yang dikemukakan Benjamin Bloom (dalam Marselus R. Payong, 2011: 30), ada dua karakteristik individual peserta didik yang harus diperhatikan dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal yakni karakteristik kognitif dan karakteristik afektif. Kedua karakteristik tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran dan hasil belajar, sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Karakteristik peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Diadaptasi dari Bloom, 1976, p.11. (Marselus R. Payong, 2011: 30)

Karakteristik pertama adalah karakteristik kognitif. Karakteristik kognitif merupakan karakteristik yang terkait dengan kemampuan intelektual peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Sementara itu karakteristik kedua adalah karakteristik afektif. Karakteristik afektif merupakan karakteristik yang terkait dengan aspek-aspek minat, motivasi, konsep diri, dan sikap (terhadap sekolah, mata pelajaran, guru dan teman sebaya) ikut berpengaruh sebagai pra kondisi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik tersebut untuk merancang dan menciptakan pembelajaran yang menggugah peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik harus dimiliki oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki dua karakteristik individual yaitu karakteristik kognitif dan karakteristik afektif. Karakteristik kognitif, yaitu karakteristik yang berkaitan dengan intelektual. Sedangkan karakteristik afektif, yaitu karakteristik yang berkaitan dengan minat, motivasi dan sikap yang mempengaruhi terciptanya pembelajaran yang efektif. Kedua karakteristik tersebut apabila didukung dengan mutu pembelajaran yang baik, maka akan menghasilkan prestasi, kecepatan belajar, dan hasil belajar yang afektif.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran tentunya bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik untuk ke arah yang lebih baik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah bagaimana guru mampu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada hakikatnya (dalam E. Mulyasa, 2013: 103), “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.” Dalam interaksi tersebut terdapat faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Faktor tersebut sejalan dengan yang disampaikan Jamil Suprihatiningrum (2014: 102), bahwa “dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi peserta didik.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merubah perilaku yang lebih baik. Pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu motivasi yang ada di dalam diri peserta didik itu sendiri. Selain itu, faktor eksternal yaitu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Guru dapat mengembangkan kurikulum menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus yang sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

Kemampuan guru pada pengembangan kurikulum menurut Nanang Priatna dan Tito Sukamto, (2013: 41) adalah: “bagaimana guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.” Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara urut dan runtut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan oleh guru secara mandiri baik individual maupun dalam wadah seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru berupa pengembangan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Kunandar (2011: 170) yang dimaksud dengan silabus adalah:

rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Selain dalam bentuk silabus, yang termasuk dalam pengembangan kurikulum oleh guru, yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kunandar (2011: 170) mengatakan bahwa, “rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran yang

memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru dapat melakukan pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikembangkan oleh individu guru itu sendiri atau melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Fungsi dan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu membantu guru dalam penyampaian materi yang urut dan runtut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik merupakan pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik. Pembelajaran yang mendidik dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi-motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk semangat belajar untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.

Pembelajaran mendidik itu sendiri menurut (Marselus R. Payong, 2011: 36) adalah “pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar.” Oleh karena itu, pembelajaran tersebut tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana yang disebutkan oleh UNESCO

(dalam Marselus R. Payong, 2011: 35), bahwa “pembelajaran yang mendidik hendaknya berpijak pada empat pilar belajar, yakni: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.*”

Dari keempat pilar tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu, mentransfer berbagai ilmu dan pengetahuan adalah penting, tetapi bukan satu-satunya. Karena itu harus dilengkapi dengan belajar untuk bisa menjadi terampil dalam melakukan segala sesuatu, belajar untuk menjadi diri sendiri, dan belajar untuk hidup dan beradaptasi dengan orang lain.

Salah satu pendekatan yang mendukung karakter yang mendidik berupa PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pendekatan PAIKEM menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator. Pendekatan PAIKEM digunakan untuk membuat peserta didik dapat belajar dalam situasi atau kondisi yang bebas dari berbagai macam tekanan, ancaman, dan ketakutan.

Pengertian pendekatan pembelajaran aktif, secara istilah (dalam Hamzah B Uno, 2013: 10) dapat diartikan bahwa “Pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman

oleh peserta didik sendiri.” Pendekatan pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan guru sebagai mitra belajar dan fasilitator.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif (dalam Hamzah B Uno, 2013: 11), dapat diartikan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh peserta didik yang sedang belajar.” Pelaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik yang inovatif dapat memanfaatkan berbagai strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang baru, sehingga peserta didik tetap *up to date* dengan perkembangan zaman.

Pendekatan pembelajaran yang kreatif (dalam Hamzah B Uno, 2013: 12), memiliki makna bahwa “pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.” Pembelajaran yang kreatif dapat merangsang peserta didik untuk menemukan cara yang baru dan unik untuk memecahkan masalah yang ada pada kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan pembelajaran yang efektif (dalam Marselus R. Payong, 2011: 35), merupakan “pembelajaran yang memiliki dampak tertentu bagi perubahan perilaku siswa sebagaimana yang ditetapkan dalam tujuan-tujuan pembelajaran atau standar-standar

kompetensi yang diharapkan.” Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”

Sedangkan, yang dimaksud dengan pembelajaran yang menyenangkan (dalam Marselus R. Payong, 2011: 35), adalah “pembelajaran yang membuat siswa merasa betah dan bebas dari situasi tertekan, takut, terancam, dan membawa siswa kepada suatu lingkungan belajar yang ramah terhadap anak.” Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga bakat dan kemampuan peserta didik dapat berkembang optimal.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang mendidik adalah pendekatan PAIKEM. Pendekatan PAIKEM merupakan pendekatan yang mencerminkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang mendukung peserta didik untuk berkembang secara optimal.

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Kemampuan guru terhadap penguasaan kompetensi pedagogik lainnya adalah membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya. Peserta didik merupakan individu

yang memiliki potensi dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, guru harus menjadi fasilitator belajar di dalam dan di luar kelas.

Menurut Marselus R. Payong (2011: 38), menyebutkan bahwa: “salah satu wahana untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, atau minat siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.” Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan (E. Mulyasa, 2013: 111), bahwa: “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler.”

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakat yang terpendam. Selain itu, ekstrakurikuler dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik karena dalam kegiatan diterapkan kedisiplinan, kebersihan, cinta lingkungan, dan yang erat kaitannya dengan pembentukan pribadi peserta didik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan potensi peserta didik guru harus menjadi fasilitator di dalam dan di luar kelas. Salah satu wahana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan lingkungan masing-masing sekolah.

f. Komunikasi dengan Peserta Didik

Dalam kompetensi ini guru akan dilihat berdasarkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran adalah suatu bentuk komunikasi.

Esensi dari pembelajaran menurut Marselus R. Payong (2011: 39), adalah “interaksi antara individu-individu tertentu, sehingga terjadi pertukaran pesan.” Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dalam pembelajaran dapat berupa informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Pada kompetensi komunikasi dengan peserta didik, kemampuan yang dinilai menurut Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013: 47) adalah “bagaimana guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Marselus R. Payong (2011: 39), bahwa “guru harus bisa berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik agar pesan-pesan pembelajaran dapat dipahami, dihayati atau diamalkan oleh para peserta didik.” Sedangkan, komunikasi yang efektif itu sendiri menurut Marselus R. Payong (2011: 39) adalah “komunikasi yang mengena, atau komunikasi yang menyebabkan pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan sempurna.”

Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik tentunya akan menimbulkan saling pengertian, dan saling

memahami diantara keduanya. Oleh karena itu, pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dengan sempurna.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dengan peserta didik diperlukan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik akan menimbulkan saling pengertian, perhatian, dan saling memahami. Sehingga pesan-pesan pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan sempurna oleh para peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi

Kemampuan guru dalam aspek penilaian dan evaluasi kompetensi pedagogik, yaitu bagaimana guru mampu untuk menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara berkesinambungan mulai dari ulangan harian, ulangan akhir semester, dan ujian akhir sekolah. Tujuan dari penilaian dan evaluasi yang diselenggarakan oleh guru, yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran.

Kemampuan yang dinilai dalam penguasaan kompetensi penilaian dan evaluasi menurut Nanang Priatna dan Tito Sukanto (2013: 48), adalah:

bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Pernyataan Nanang Priatna dan Tito Sukanto di atas sejalan dengan pernyataan Marselus R. Payong, (2011: 40), bahwa “penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang lebih optimal.”

Penilaian yang berkesinambungan dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum semester, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan umum semester dilaksanakan setiap akhir semester. Ulangan semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama, dan untuk semester kedua diambil dari materi semester pertama dan kedua. Sedangkan, ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan dengan mengujikan semua materi yang telah diberikan. Hasil dari ujian akhir tersebut digunakan untuk menentukan kelulusan dan kelayakan peserta didik untuk melanjutkan ketingkat di atasnya.

Pengayaan dan remedial dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik. Kedua hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil analisis kegiatan belajar, tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan yang menunjukkan

kemampuan belajar setiap peserta didik. Remedial diberikan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang cemerlang untuk mempertahankan kecepatan belajarnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian dan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dengan cara ulangan harian, ulangan umum semester dan ujian akhir. Sedangkan untuk mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik dilakukan dengan pengayaan dan remedial.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hapsoh (2014) Jurusan Pendidikan Administrasi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, dapat dipaparkan sebagai berikut:
 - a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan serta kendala yang muncul. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian tiga guru AP, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan sembilan peserta didik AP.

- b. Hasil penelitian antara lain: 1) kompetensi pedagogik guru belum optimal karena semua indikator pada kompetensi pedagogik belum tercapai; 2) Terdapat kendala pada indikator dari masing-masing sub kompetensi pedagogik yang belum tercapai.
 - c. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Siti Hapsah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Waktu dan tempat penelitian berbeda. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian, yaitu kompetensi pedagogik guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adilina Hasibuan (2013) jurusan Pendidikan Administrasi yang berjudul Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten, dapat dipaparkan sebagai berikut:
- a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan teknik data menggunakan angket. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik jurusan Administrasi Perkantoran kelas X, XI, dan XII SMK N 1 Klaten yang berjumlah 231 peserta didik. Sampel yang digunakan 90 peserta didik yang diambil dengan cara *purposive sample*. Teknik

analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

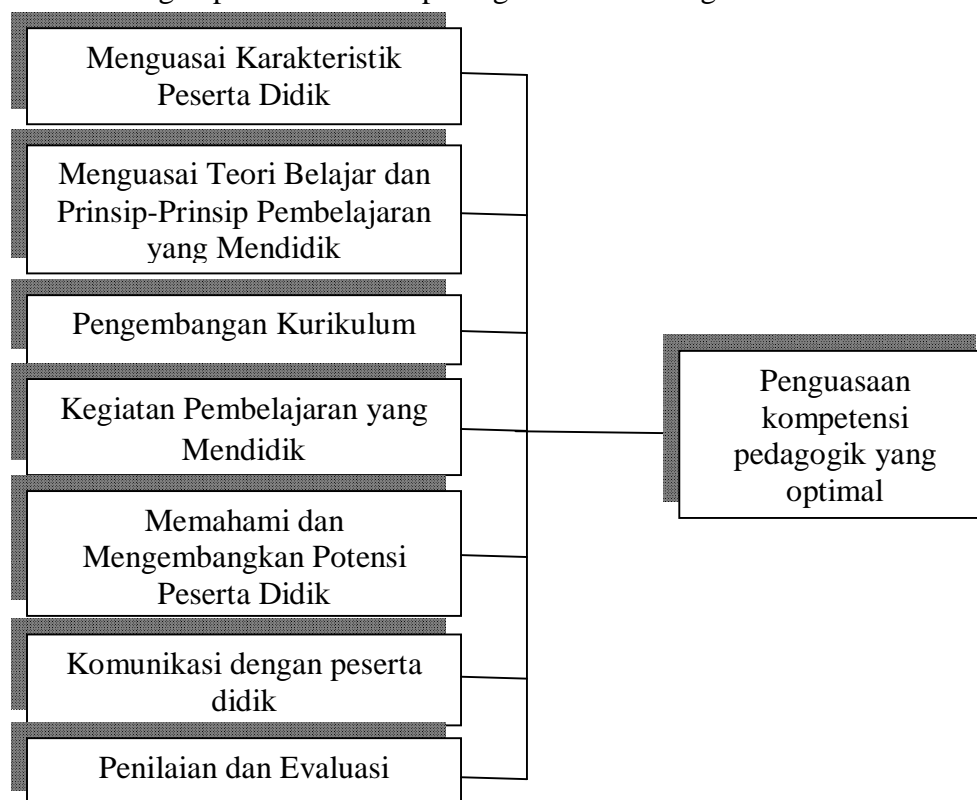
- b. Hasil penelitian dari masing-masing indikator menunjukkan, (1) kemampuan memahami peserta didik berada pada kategori kurang memahami dengan jumlah frekuensi sebanyak 41 (45,56%), (2) kemampuan mengembangkan peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 42 (46,67%), (3) kemampuan merencanakan pembelajaran belum baik, (4) kemampuan melaksanakan proses pembelajaran berada pada kategori buruk dengan jumlah frekuensi sebanyak 45 (50%), dan (5) kemampuan menilai pembelajaran berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 50 (55,56%).
- c. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian, yaitu kompetensi pedagogik guru.

C. Kerangka Pikir

Guru sebagai *main person* dalam perkembangan pendidikan dituntut untuk meningkatkan kompetensinya. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan di lapangan yang masih terjadi yaitu, penguasaan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar belum dilaksanakan secara optimal. Penguasaan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang belum optimal tersebut menjadi fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Kompetensi pedagogik tersebut berdasarkan badan standar nasional pendidikan terdapat tujuh aspek kompetensi yang harus dikuasai, yaitu (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, serta (7) penilaian dan evaluasi.

Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap, pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu:

1. Bagaimana guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran menguasai kompetensi pedagogik dalam aspek menguasai karakteristik peserta didik?
2. Bagaimana guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran menguasai kompetensi pedagogik dalam aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
3. Bagaimana guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran menguasai kompetensi pedagogik dalam aspek pengembangan kurikulum?
4. Bagaimana guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran menguasai kompetensi pedagogik dalam aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik?
5. Bagaimana guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran menguasai kompetensi pedagogik dalam aspek pengembangan potensi peserta didik?

6. Bagaimana guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran menguasai kompetensi pedagogik dalam aspek komunikasi dengan peserta didik?
7. Bagaimana guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran menguasai kompetensi pedagogik dalam aspek penilaian dan evaluasi?
8. Bagaimana penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap secara menyeluruh berdasarkan tujuh aspek?
9. Apa saja kendala yang dialami dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap?
10. Bagaimana upaya guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggali fakta tentang kompetensi pedagogik guru administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yang dideskripsikan berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang diubah menjadi nilai standar berskala lima, wawancara, dan dokumentasi.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman diperlukan adanya penjelasan berkaitan dengan judul penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi tujuh aspek. Ketujuh aspek tersebut meliputi (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, serta (7) penilaian dan evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Sidareja, Cilacap, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.30 Desa Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2015.

D. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas X dan XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Peserta didik menjadi subjek dari pengisian kuesioner tentang pernyataan indikator penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Jumlah peserta didik yang digunakan dalam penelitian berjumlah 42 orang, dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X AP	28 peserta didik
2.	XI AP	14 peserta didik
Jumlah		42 peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien untuk variabel yang akan diukur, yaitu penguasaan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran produktif administrasi perkantoran berdasarkan pernyataan peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap berdasarkan tujuh aspek dari Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk menggali informasi yang berkenaan dengan suatu masalah dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara mendalam, yaitu keterangan mengenai kendala dan upaya peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu: profil sekolah, daftar peserta didik, dan sampel RPP mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner dan pedoman dokumentasi. Kuesioner dan pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Kisi-kisi instrumen kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang digunakan, sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Kuesioner

Kisi-kisi yang digunakan Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang telah dimodifikasi dan disesuaikan kebutuhan penelitian.

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Banyaknya Butir	Nomor Butir
Kompetensi Pedagogik	a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik	Memberikan kesempatan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran.	4	1, 2, 3, 4
		Memahami kekurangan peserta didik dan mengetahui penyebab penyimpangan.	2	5, 6
	b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip- Prinsip Pembelajaran yang Mendidik	Memastikan bahwa peserta didik sudah menangkap materi pelajaran.	1	7
		Cara guru untuk menghadapi peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran.	3	8, 9, 10
	c. Pengembangan Kurikulum	Kesesuaian pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.	-	RPP
	d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan rancangan pengelolaan kelas yang efektif.	4	11, 12, 13, 14
	e. Pengembangan Potensi Peserta Didik	Membantu peserta didik mengembangkan potensi dalam pembelajaran.	4	15, 16, 17, 18
	f. Komunikasi dengan Peserta Didik	Cara guru menanggapi pertanyaan peserta didik.	3	19, 20, 21
	g. Penilaian dan Evaluasi	Cara menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru.	4	22, 23, 24, 25

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap menggunakan “*Likert Scale*”. Jawaban dari pernyataan dengan memilih jawaban angka, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. *Likert Scale* jawaban instrumen kuesioner

Jawaban	Point
Tidak Pernah (TP)	1
Hampir Tidak Pernah (HT)	2
Kadang-kadang (KD)	3
Sering (SR)	4
Selalu (SL)	5

(Sugiyono, 2007: 135)

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk mempermudah proses wawancara. Pedoman ini berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Tabel 5. Pedoman Wawancara

Narasumber	Deskripsi Wawancara
Guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran	1. Memberikan kesempatan yang sama berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat.
	2. Mengetahui peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar.
	3. Upaya yang dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik.
	4. Upaya meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu belajar di rumah.
	5. RPP sebagai pedoman mengajar.
	6. Kelengkapan RPP.
	7. Penyebab guru terlambat masuk ke kelas.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan pada penelitian penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu:

Tabel 6. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi yang Dibutuhkan
1.	Profil Sekolah
2.	Daftar Peserta Didik
3.	Sampel Silabus
4.	Sampel RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

G. Uji Instrumen Kuesioner

Uji instrumen kuesioner dilaksanakan di SMK LPPMRI 2 Kedungreja, Cilacap yang beralamat di Jalan Raya Tambaksari NO. 44 Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Faktor tersebut disebabkan SMK LPPMRI 2 Kedungreja, Cilacap memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama yaitu: 1) merupakan sekolah menengah kejuruan bisnis manajemen dengan salah satu kompetensi keahlian administrasi perkantoran, 2) penggunaan kurikulum yang sama, dan 4) letak sekolah berada di kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah peserta didik yang digunakan untuk uji instrumen kuesioner berjumlah 30 peserta didik terdiri dari kelas X dan kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran tahun ajaran 2014/2015.

1. Uji Validitas

Penelitian yang valid terjadi bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid dapat diartikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2007: 172).

Kuesioner yang digunakan berbentuk kuesioner yang menggunakan *likert scale*. Validitas yang diuji dalam penelitian ini adalah validitas item atau validitas butir. Sebuah butir memiliki validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Jumlah sampel uji validitas (N) (dalam Sugiyono, 2007: 177) menyebutkan bahwa “sampel yang digunakan sekitar 30 orang.” Pada penelitian ini dalam perhitungan validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan rumus :

r_{xy} : koefisien validitas

X : skor butir nomor tertentu

Y : skor total

N : jumlah peserta didik

(Suharsimi Arikunto, 2013: 171)

Butir dikatakan valid bila harga $r_{xy} \geq r$ total kriteria, r total kriteria terdapat pada tabel.

Setelah memperoleh harga r_{xy} dengan rumus korelasi *product moment*, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kritis r *product moment*. Jumlah peserta didik (N) = 30 dengan taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{tabel} = 0,361$. Maka disimpulkan bahwa, r_{xy} harus lebih besar sama dengan 0,361 ($r_{xy} \geq 0,361$) pada α 5%. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS statistic 20.0 for windows*.

Hasil uji validitas instrumen kuesioner penelitian terhadap 30 peserta didik di SMK LPPMRI 2 Kedungreja, Cilacap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Nomor	r_{xy}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,481	0,361	<i>Valid</i>
2.	0,551	0,361	<i>Valid</i>
3.	0,330	0,361	<i>Invalid</i>
4.	0,378	0,361	<i>Valid</i>
5.	0,457	0,361	<i>Valid</i>
6.	0,629	0,361	<i>Valid</i>
7.	0,662	0,361	<i>Valid</i>
8.	0,610	0,361	<i>Valid</i>
9.	0,549	0,361	<i>Valid</i>
10.	0,789	0,361	<i>Valid</i>
11.	0,530	0,361	<i>Valid</i>
12.	0,715	0,361	<i>Valid</i>
13.	0,722	0,361	<i>Valid</i>
14.	0,650	0,361	<i>Valid</i>
15.	0,419	0,361	<i>Valid</i>
18.	0,741	0,361	<i>Valid</i>
17.	0,409	0,361	<i>Valid</i>
18.	0,590	0,361	<i>Valid</i>
19.	0,422	0,361	<i>Valid</i>
20.	0,573	0,361	<i>Valid</i>
21.	0,412	0,361	<i>Valid</i>

22.	0,162	0,361	<i>Invalid</i>
23.	0,662	0,361	<i>Valid</i>
24.	0,572	0,361	<i>Valid</i>
25.	0,080	0,361	<i>Invalid</i>

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen penelitian terdapat 3 butir yang tidak *valid (Invalid)* dan 22 butir yang *valid*. Ketiga butir yang tidak *valid (Invalid)* tersebut terletak pada butir nomor 3) pemberian kesempatan belajar yang sama antara peserta didik yang satu dengan lainnya, 22) penyusunan soal ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan, dan 25) ulangan dilaksanakan setiap satu bahasan selesai. Faktor tersebut terjadi disebabkan $r_{xy} \leq 0,361$ masing-masing yaitu 0,330, 0,162, dan 0,080. Maka, jumlah butir valid dengan $r_{xy} \geq 0,361$ yang dapat digunakan untuk mengambil data penelitian sebanyak 22 butir.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen disebut reliabel jika memberikan hasil yang sama atau tetap jika pengukuran diberikan kepada subjek yang sama walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda dalam waktu dan tempat yang berbeda pula. Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan teknik sekali tembak, yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir

σ_t^2 = varians total (seluruh butir K)

(Suharsimi Arikunto, 2013: 180)

Rumus variannya:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

X = skor yang dimiliki subyek penelitian

N = banyaknya peserta didik

(Anas Sudijono, 2013: 208)

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir kuesioner yang digunakan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes tidak reliabel.

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007: 257)

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap 22 butir yang digunakan. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka tes reliabel dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tes tidak reliabel. Dari hasil perhitungan reliabilitas hasil dari r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} untuk 22 butir dengan klasifikasi reliabilitas sangat kuat

yaitu 0,800 pada taraf signifikansi 5%. Maka, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq 0,800$ dan jika $r_{hitung} \leq 0,800$ instrumen dapat dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS statistic 20.0 for windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,904	22

Hasil uji reliabilitas untuk 22 butir menggunakan *SPSS statistic 20.0 for windows* menghasilkan $r_{hitung} = 0,904$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan reliabel sangat kuat, faktor tersebut terjadi disebabkan $0,904 \geq 0,800$.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistika deskriptif yang digunakan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi

a) Menghitung rentang kelas (*range*)

Untuk menentukan rentang data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

(Sudjana, 2005: 47)

- b) Menentukan jumlah kelas interval (i) menggunakan aturan *Sturges*, sebagai berikut:

$$i = 1 + (3,3) \log n$$

(Sudjana, 2005: 47)

- c) Menentukan panjang kelas interval (p) menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

(Sudjana, 2005: 47)

- d) Menyusun tabel distribusi frekuensi berdasarkan interval kelas
- e) Penyajian data dalam bentuk visual histogram dan diagram lingkaran (*pie chart*) berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Penghitungan ukuran tendensi sentral

- a) Mean

Untuk mengetahui rata-rata dari data yang telah didapatkan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{N} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Keterangan:

f = nilai untuk frekuensi x_i

x_i = nilai tengah kelas

$\sum f_i$ = banyak seluruh data

(Sudjana, 2005: 68)

b) Median

Untuk mengetahui nilai tengah dari data yang didapatkan menggunakan rumus:

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right]$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median, ialah dimana kelas median terletak

p = panjang kelas median

n = ukuran sampel atau banyak data

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f = frekuensi kelas median

(Sudjana, 2005: 79)

c) Modus

Modus digunakan untuk mengetahui nilai yang banyak muncul dalam suatu data.

$$Mo = b + p \left[\frac{b_i}{b_i + b_2} \right]$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas modal, ialah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas modal

b_1 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modal

(Sudjana, 2005: 77)

3. Mengubah skor-skor mentah menjadi nilai standar berskala lima.

a) Deviasi standar (SD)

Untuk menentukan deviasi standar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

n = banyak data

f_i = nilai untuk frekuensi x_i

(Sudjana, 2005: 95)

b) Kategorisasi

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor-skor mentah dari hasil kuesioner penguasaan kompetensi pedagogik/masing-masing aspek kompetensi pedagogik menjadi nilai standar skala lima, dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (M + 1,5 SD)$	Sangat baik
$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Baik
$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Cukup Baik
$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Kurang Baik
$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Tidak Baik

Keterangan: :

X = jumlah skor yang diperoleh dari pernyataan peserta didik.

M = rata-rata jumlah skor

SD = standar deviasi

(Anas Sudijono, 2013: 333)

Pengkategorian untuk jawaban masing-masing butir menjadi nilai standar skala lima menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Jawaban Masing-Masing Butir

Jawaban	Point	Kategori
Selalu (SL)	5	Sangat baik
Sering (SR)	4	Baik
Kadang-kadang (KD)	3	Cukup
Hampir Tidak Pernah (HT)	2	Kurang Baik
Tidak Pernah (TP)	1	Sangat Tidak Baik

c) Persentase

Setelah data dianalisis dan dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = *Number of Cases* (Jumlah responden)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Sidareja, Cilacap

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Sidareja, Cilacap terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 30 Desa Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. SMK Nasional Sidareja, Cilacap terletak pada kawasan Yayasan Nasional yang bersebelahan langsung dengan Kantor Yayasan, SMP Nasional Sidareja, Cilacap, dan SMA Nasional Sidareja, Cilacap.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Sidareja, Cilacap berdiri pada 22 Agustus 2007 dengan tiga kompetensi keahlian. Ketiga kompetensi keahlian tersebut, yaitu Akuntansi (AK), Teknik Otomotif (TO), dan Administrasi Perkantoran (AP). SMK Nasional Sidareja, Cilacap berdiri dengan tujuan untuk membantu lulusan pendidikan dasar agar memperoleh pendidikan tingkat menengah untuk menjadi tenaga profesional dalam bidang akuntansi, otomotif, dan administrasi perkantoran yang berwawasan kebangsaan.

Berdasarkan upaya untuk mewujudkan tujuan berdirinya SMK Nasional Sidareja, Cilacap memiliki visi dan misi. Visi SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu sebagai sekolah yang unggul dalam prestasi dan handal mencetak generasi masa depan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan IMTAQ.

Misi SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu: 1) melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, 2) Menghasilkan tamatan yang profesional, mandiri, aktif dan kreatif dalam menghadapi era globalisasi, 3) mengembangkan keterampilan peserta didik untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja yang terampil, terdidik dan profesional, dan 4) membutuhkan penghayatan terhadap ajaran islam sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia.

Keberhasilan pencapaian tujuan dan visi misi sekolah tentunya didukung dengan adanya kondisi fisik dan non fisik yang baik. Kondisi fisik dan non fisik SMK Nasional Sidareja, Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

Adapun beberapa fasilitas yang dimiliki SMK Nasional Sidareja, Cilacap adalah sebagai berikut:

a. Ruang Pembelajaran Umum

Ruang pembelajaran umum terdiri dari ruang kelas yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan laboratorium yang digunakan untuk pengajaran praktikum.

1) Ruang Kelas

Ruang pengajaran teori terdapat 12 ruang kelas yang terdiri dari:

- a) Ruang kelas X, terdiri dari 4 ruang kelas
- b) Ruang kelas XI, terdiri dari 4 ruang kelas

c) Ruang kelas XII, terdiri dari 4 ruang kelas

2) Ruang Laboratorium

Ruang laboratorium sebagai ruang pembelajaran umum terdiri dari:

a) Ruang Laboratorium Komputer

b) Ruang Laboratorium Biologi

c) Ruang Laboratorium Bahasa

b. Ruang Administrasi dan Penunjang

Ruang administrasi dan penunjang masing-masing terdiri dari:

- 1) Ruang Kepala Sekolah dan Wakil
- 2) Ruang Pelayanan Administrasi (TU)
- 3) Ruang Guru
- 4) BP/BK
- 5) Ruang OSIS
- 6) Koperasi
- 7) UKS
- 8) Ruang Ibadah
- 9) Ruang Unit Produksi
- 10) Perpustakaan

c. Sarana Penunjang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Sidareja, Cilacap mempunyai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, terdiri dari:

- 1) Laptop
- 2) LCD
- 3) Printer
- 4) Komputer
- 5) *Hand Stand Bensil*
- 6) Mesin Ketik Manual

d. Tenaga Pengajar dan Karyawan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Sidareja, Cilacap mempunyai 35 orang tenaga pendidik dan 7 orang karyawan. SMK Nasional merupakan sekolah swasta di bawah naungan yayasan Nasional sehingga semua guru yang ada di SMK Nasional berstatus guru swasta.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

Kondisi non fisik sekolah memiliki peranan mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu komponen penting dalam suatu sekolah adalah struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi sekolah berfungsi untuk mengetahui alur koordinasi komponen-komponen yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun struktur organisasi yang ada di SMK Nasional Sidareja, Cilacap adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Sudarman
- b. Wakil Kepala Sekolah
 - 1) Kesiswaan : Wiwit Adi Purwanto, ST.

- 2) Sarana Prasarana : Irwan Khunaefi, S.T, S.Pd.
 - 3) Kurikulum : Nur Hidayat, S.Pd.
 - 4) Humas : Priyo Nugroho
- c. Kepala Program Kompetensi
- 1) Akuntansi : Irwan Khunaefi, S.T, S.Pd.
 - 2) Teknik Otomotif : Yulianto.
 - 3) Administrasi Perkantoran : Sudiyo, S.E.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap diperoleh dari data primer hasil kuesioner dan pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Penyebab Penguasaan Kompetensi Pedagogik Kurang Baik

Penyebab kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran dapat dilihat dari hasil penelitian ketujuh aspek kompetensi pedagogik berikut:

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Menguasai karakteristik peserta didik terdiri dari 5 (lima) butir sub indikator, yaitu 1) pemberian kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, 2) pemberian kesempatan yang sama untuk presentasi di depan kelas, 3) guru memberikan kesempatan berpendapat yang sama kepada semua peserta didik, 4) guru

mengetahui peserta didik tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar, dan 5) guru memberikan selingan untuk mengurangi kebosanan sebagai usaha menarik perhatian peserta didik. Kelima butir tersebut menggunakan interval jawaban 5-1, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah. Kelima butir tersebut terletak pada nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 pada lembar kuesioner.

Hasil olah data 5 butir sub indikator pada aspek menguasai karakteristik peserta didik dengan jumlah responden 42 peserta didik, menunjukkan skor tertinggi sebesar 25 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(5 \times 5) = 25$ dan skor terendah sebesar 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(5 \times 1) = 5$. Hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean (M)* sebesar 19,55; *Median (Me)* sebesar 20; *Modus (Mo)* sebesar 21; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,391 seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil analisis *SPSS Statistic 20.0 for Windows*
Kompetensi Pedagogik Aspek Menguasai
Karakteristik Peserta Didik

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		19,55
Std. Error of Mean		,369
Median		20,00
Mode		21
Std. Deviation		2,391
Range		10
Minimum		15
Maximum		25
Sum		821

Menyusun distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 25 - 15 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Jumlah Kelas Interval (*i*)

$$\begin{aligned}
 i &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (42) \\
 &= 1 + 3,3 (1,62) \\
 &= 1 + 5,35 \\
 &= 6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas (p)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{i} \\
 &= \frac{10}{6} \\
 &= 1,67 \text{ dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek menguasai karakteristik peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

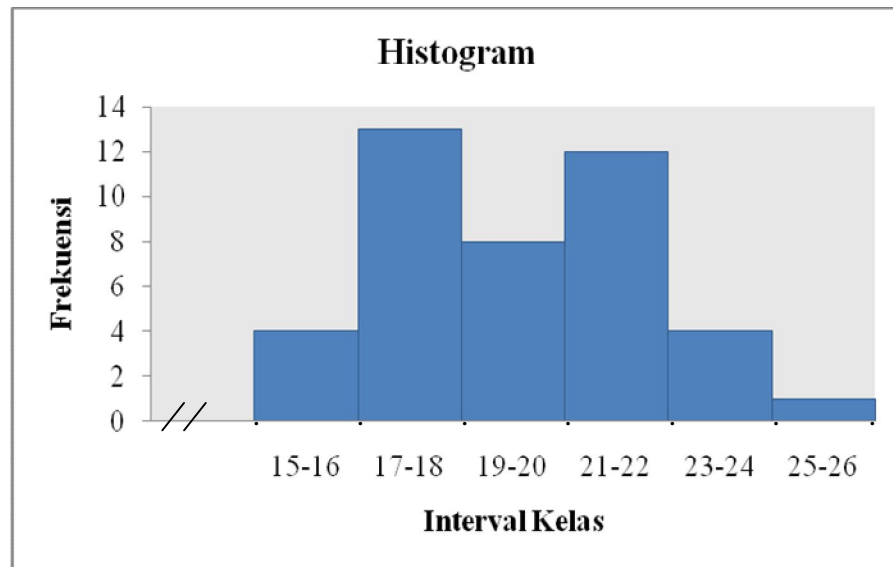
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Aspek Menguasai Karakteristik Peserta Didik

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	15-16	4	9,50
2.	17-18	13	31,00
3.	19-20	8	19,00
4.	21-22	12	28,60
5.	23-24	4	9,50
6.	25-26	1	2,40
Jumlah		42	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 13, distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek menguasai karakteristik peserta didik terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2 rentang skor. Kelas interval 15-16 sebanyak 4 peserta didik (9,50%), kelas interval 17-18 sebanyak 13 peserta didik (31,00%), kelas interval 19-20 sebanyak 8 peserta didik (19,00%), kelas interval 21-22 sebanyak 12 peserta didik (28,60%), kelas interval 23-24 sebanyak 4 peserta didik (9,50%), dan kelas interval 25-26 sebanyak 1 peserta didik (2,40%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi

kompetensi pedagogik aspek menguasai karakteristik peserta didik dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Kompetensi Pedagogik Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Data penelitian kemudian digolongkan ke dalam 5 batasan kategorisasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat baik} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (19,55 + 1,5 (2,391)) \\
 &= X \geq (19,55 + 3,5865) \\
 &= X \geq 23,1365 \\
 &= X \geq 23
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori baik} &= (M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= (19,55 + 0,5 (2,391)) < X \leq (19,55 \\
 &\quad + 1,5 (2,391)) \\
 &= (19,55 + 1,1955) \leq X < (19,55 \\
 &\quad + 3,5865)
 \end{aligned}$$

$$= 20,7455 \leq 13,1365$$

$$= 21 \leq 13$$

$$\text{Kategori cukup baik} = (M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$$

$$= (19,55 - 0,5 (2,391)) \leq X < (19,55 + 0,5 (2,391))$$

$$= (19,55 - 1,1955) \leq X < (19,55 + 1,1955)$$

$$= 18,3545 \leq 10,7455$$

$$= 18 \leq X < 21$$

$$\text{Kategori kurang baik} = (M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$$

$$= (19,55 - 1,5 (2,391)) \leq X < (19,55 - 0,5 (2,391))$$

$$= (19,55 - 3,5865) \leq X < (19,55 - 1,1955)$$

$$= 15,9635 \leq X < 18,3545$$

$$= 16 \leq X < 18$$

$$\text{Kategori sangat tidak baik} = X < (M - 1,5 SD)$$

$$= X < (19,55 - 1,5 (2,391))$$

$$= X < (19,55 - 3,5865)$$

$$= X < 15,9635$$

$$= X < 16$$

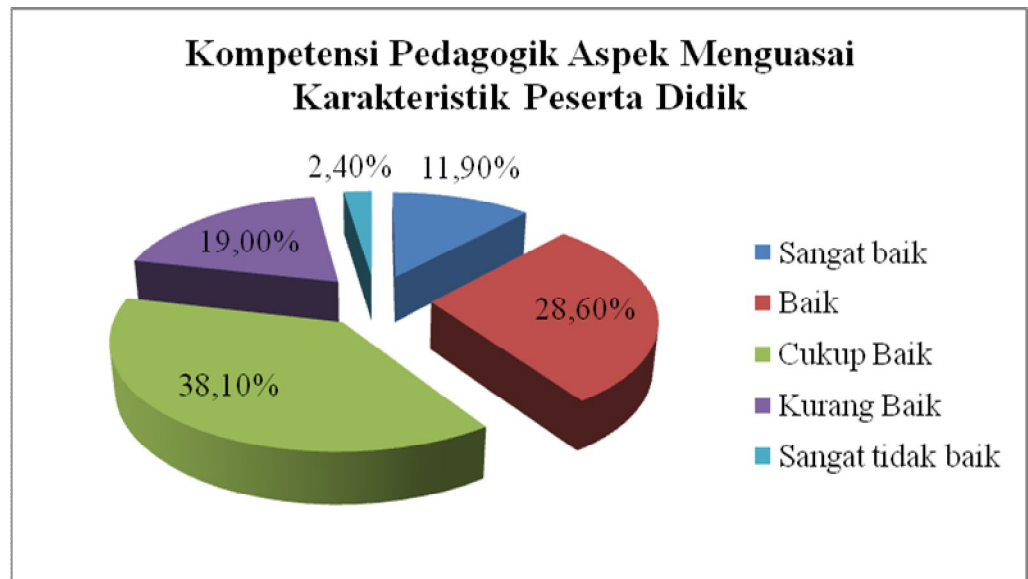
Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek menguasai karakteristik peserta didik sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Menguasai Karakteristik Peserta Didik

No.	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1.	≥ 23	5	11,90	Sangat baik
2.	21-22	12	28,60	Baik
3.	18-20	16	38,10	Cukup Baik
4.	16 -17	8	19,00	Kurang Baik
5.	< 16	1	2,40	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 14, distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek menguasai karakteristik peserta didik rentang skor lebih dari sama dengan 23 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 5 peserta didik (11,90%), rentang skor diantara 21 sampai 22 masuk pada kategori baik sebanyak 12 peserta didik (28,60%), rentang skor diantara 18 sampai 20 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 16 peserta didik (38,10%), rentang skor diantara 16 sampai 17 masuk pada kategori kurang sebanyak 8 peserta didik (19,00%), dan rentang skor kurang baik dari 16 masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 1 peserta didik (2,40%).



Gambar 4. *Pie Chart* Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Penguasaan kompetensi pedagogik pada aspek menguasai karakteristik peserta didik berdasarkan tabel 14, masuk dalam kategori cukup baik. Faktor tersebut disebabkan hasil jawaban butir sub indikator dalam kuesioner yaitu:

1) Pemberian kesempatan yang sama untuk berpartisipasi berdiskusi

Hasil jawaban butir sub indikator pemberian kesempatan yang sama untuk berpartisipasi berdiskusi pada kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Pemberian Kesempatan Berpartisipasi Berdiskusi oleh Guru

No.	Tingkat Pemberian Kesempatan Berpartisipasi Berdiskusi Oleh Guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	13	31,00	Sangat Baik
2.	Sering	4	9,50	Baik
3.	Kadang-kadang	25	59,50	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 15, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan kesempatan berpartisipasi berdiskusi sebanyak 13 peserta didik (31,00%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan kesempatan berpartisipasi berdiskusi sebanyak 4 peserta didik (9,50%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan kesempatan berpartisipasi berdiskusi sebanyak 25 peserta didik (59,50%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan kesempatan berpartisipasi berdiskusi sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan kesempatan berpartisipasi berdiskusi sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memberikan kesempatan berpartisipasi berdiskusi masuk dalam kategori cukup baik (59,50%).

2) Pemberian kesempatan yang sama untuk presentasi di depan kelas

Hasil jawaban butir sub indikator pemberian kesempatan yang sama untuk presentasi di depan kelas pada kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Pemberian Kesempatan Presentasi oleh Guru

No.	Tingkat Pemberian Kesempatan Presentasi Oleh Guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	6	14,30	Sangat Baik
2.	Sering	9	21,40	Baik
3.	Kadang-kadang	27	64,30	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 16, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan kesempatan presentasi sebanyak 6 peserta didik (14,30%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan kesempatan presentasi peserta didik sebanyak 9 peserta didik (21,40%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan kesempatan presentasi sebanyak 27 peserta didik (64,30%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan kesempatan presentasi sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan kesempatan presentasi sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan

hasil pernyataan peserta didik, guru memberikan kesempatan presentasi masuk kategori cukup baik (64,30%).

- 3) Guru memberikan kesempatan berpendapat yang sama kepada semua peserta didik

Hasil jawaban butir sub indikator guru memberikan kesempatan berpendapat yang sama kepada semua peserta didik pada kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Pemberian Kesempatan Berpendapat

No.	Tingkat Pemberian Kesempatan Berpendapat	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	22	52,40	Sangat Baik
2.	Sering	8	19,00	Baik
3.	Kadang-kadang	12	28,60	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 17, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan kesempatan berpendapat sebanyak 22 peserta didik (52,40%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan kesempatan berpendapat sebanyak 8 peserta didik (19,00%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan kesempatan berpendapat sebanyak 12 peserta didik (28,60%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan kesempatan berpendapat sebanyak 0 peserta didik (0%),

peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan kesempatan berpendapat sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik guru memberikan kesempatan berpendapat masuk kategori sangat baik (52,40%).

- 4) Guru mengetahui peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar

Hasil jawaban butir sub indikator guru mengetahui peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar pada kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Guru Mengetahui Peserta Didik Tidak Memperhatikan Pembelajaran

No.	Tingkat guru mengetahui peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	27	64,30	Sangat Baik
2.	Sering	11	26,20	Baik
3.	Kadang-kadang	4	9,50	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 18, peserta didik yang menyatakan guru selalu mengetahui peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran sebanyak 27 peserta didik (64,30%), peserta didik yang menyatakan guru sering mengetahui peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran sebanyak 11 peserta didik (26,20%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang mengetahui peserta didik

tidak memperhatikan pembelajaran sebanyak 4 peserta didik (9,50%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah mengetahui peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah mengetahui peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru mengetahui peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik (64,30%).

- 5) Guru memberikan selingan untuk mengurangi kebosanan sebagai usaha menarik perhatian peserta didik

Hasil jawaban butir sub indikator guru memberikan selingan untuk mengurangi kebosanan sebagai usaha menarik perhatian peserta didik pada kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 19. Pemberian Selingan Untuk Menarik Perhatian Peserta Didik oleh Guru

No.	Tingkat pemberian selingan untuk menarik perhatian peserta didik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	8	19,00	Sangat Baik
2.	Sering	13	31,00	Baik
3.	Kadang-kadang	15	35,70	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	6	14,30	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 19, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan selingan untuk menarik perhatian peserta didik sebanyak 8 peserta didik (19,00%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan selingan untuk menarik perhatian peserta didik sebanyak 13 peserta didik (31,00%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan selingan untuk menarik perhatian peserta didik sebanyak 15 peserta didik (35,70%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan selingan untuk menarik perhatian peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan selingan untuk menarik perhatian peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memberikan selingan untuk menarik perhatian peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (35,70%).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran diperoleh informasi bahwa guru sudah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi, dan berpendapat akan tetapi tidak semua peserta didik memanfaatkan kesempatan dengan baik. Pada saat kegiatan belajar mengajar biasanya peserta didik yang duduk di depan saja yang lebih aktif untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi, dan berpendapat.

Guru mengetahui peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar. Penyimpangan yang sering dilakukan oleh peserta didik menurut guru yaitu: 1) mengobrol dengan peserta didik lainnya pada saat kegiatan belajar mengajar, 2) memainkan alat tulis, 3) bergurau dengan peserta didik lainnya, dan 4) tertidur saat kegiatan belajar mengajar.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terdiri dari 4 (empat) butir sub indikator, yaitu 1) guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik, 2) guru menjelaskan kembali bagian materi pelajaran yang dirasa peserta didik susah dan belum bisa dipahami, 3) guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mempelajari materi yang belum dipahami, 4) guru memberikan jam tambahan/les untuk mengulas materi yang dirasa sulit dan penting untuk menghadapi ujian. Keempat butir tersebut menggunakan interval jawaban 5-1, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah.. Keempat butir tersebut terletak pada nomor 6, 7, 8, dan 9 pada lembar kuesioner.

Hasil olah data 4 butir sub indikator pada aspek memahami karakteristik peserta didik dengan jumlah responden 42 peserta didik, menunjukkan skor tertinggi sebesar 16 dari skor tertinggi yang mungkin

dicapai sebesar $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah sebesar 9 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 1) = 4$. Hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 13,52; *Median* (Me) sebesar 14,00; *Modus* (Mo) sebesar 14; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,770 seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Hasil analisis *SPSS Statistic 20.0 for Windows* Kompetensi Pedagogik Aspek Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		13.52
Std. Error of Mean		.273
Median		14.00
Mode		14
Std. Deviation		1.770
Range		7
Minimum		9
Maximum		16
Sum		568

Menyusun distribusi frekuensi kompetensi pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Rentang Kelas (*Range*)

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 16 - 9$$

$$= 7$$

2) Menentukan Jumlah Kelas Interval (i)

$$i = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (42)$$

$$= 1 + 3,3 (1,62)$$

$$= 1 + 5,35$$

$$= 6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Menentukan Panjang Kelas (p)

$$P = \frac{R}{i}$$

$$= \frac{7}{6}$$

$$= 1,167$$

Keterangan: agar jumlah kelas 6, maka panjang kelas harus 2.

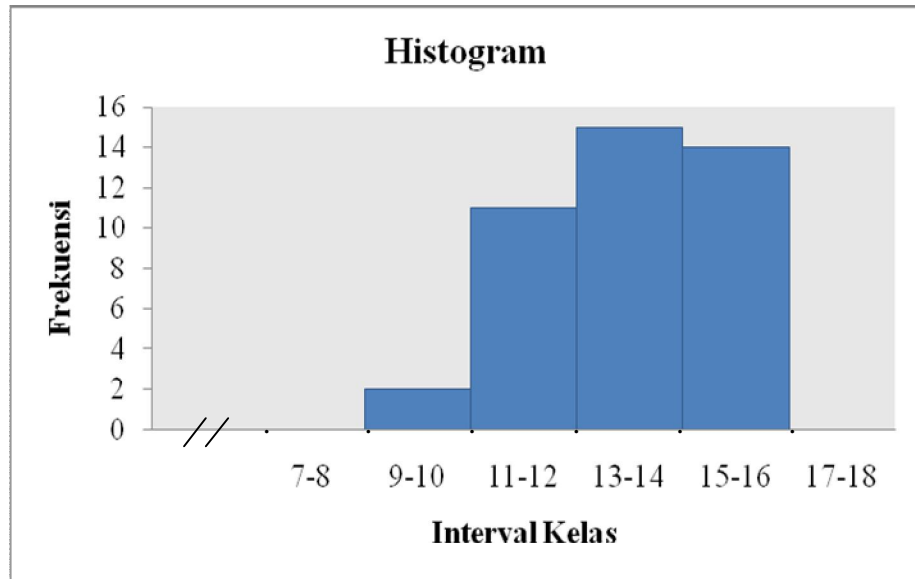
Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik
Aspek Menguasai Teori Belajar dan
Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	7-8	0	0
2.	9-10	2	4,80
3.	11-12	11	26,20
4.	13-14	15	35,70
5.	15-16	14	33,30
6.	17-18	0	0
Jumlah		42	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 21, distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2 rentang skor. Kelas interval 7-8 sebanyak 0 peserta didik (0%), kelas interval 9-10 sebanyak 2 peserta didik (4,80%), kelas interval 11-12 sebanyak 11 peserta didik (26,20%), kelas interval 13-14 sebanyak 15 peserta didik (35,70%), kelas interval 15-16 sebanyak 14 peserta didik (33,30%), dan kelas interval 17-18 sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Aspek Kompetensi Pedagogik Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Data penelitian kemudian digolongkan ke dalam 5 batasan kategorisasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat baik} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (13,52 + 1,5 (1,770)) \\
 &= X \geq (13,52 + 2,655) \\
 &= X \geq 16,175 \\
 &= X \geq 16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori baik} &= (M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= (13,52 + 0,5 (1,770)) \leq X < (13,52 \\
 &\quad + 1,5 (1,770)) \\
 &= (13,52 + 0,885) \leq X < (13,52 \\
 &\quad + 2,655) \\
 &= 14,405 \leq X < 16,175
 \end{aligned}$$

$$= 14 \leq X < 16$$

Kategori cukup baik

$$= (M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$$

$$= (13,52 - 0,5 (1,770)) \leq X < (13,52 + 0,5 (1,770))$$

$$= (13,52 - 0,885) \leq X < (13,52 + 0,885)$$

$$= 12,635 \leq X < 14,405$$

$$= 12 \leq X < 14$$

Kategori kurang baik

$$= (M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$$

$$= (13,52 - 1,5 (1,770)) \leq X < (13,52 - 0,5 (1,770))$$

$$= (13,52 - 2,655) \leq X < (13,52 - 0,855)$$

$$= 10,865 \leq X < 12,635$$

$$= 10 \leq X < 12$$

Kategori sangat tidak baik = $X < (M - 1,5 SD)$

$$= X < (13,52 - 1,5 (1,770))$$

$$= X < (13,52 - 2,655)$$

$$= X < 10,865$$

$$= X < 10$$

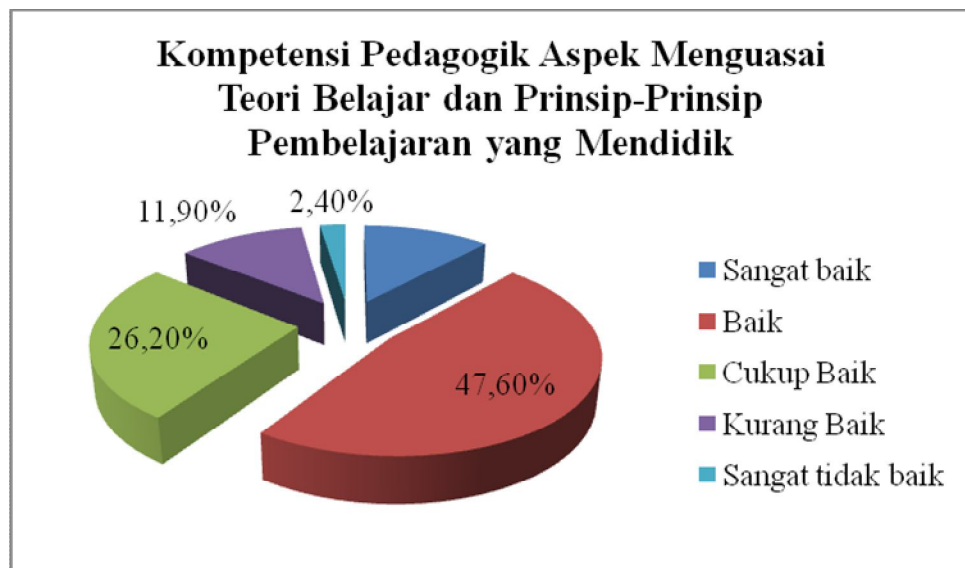
Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

No.	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1.	≥ 16	5	11,90	Sangat baik
2.	14-15	20	47,60	Baik
3.	12-13	11	26,20	Cukup
4.	10-11	5	11,90	Kurang Baik
5.	< 10	1	2,40	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 22, distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik rentang skor lebih dari sama dengan 16 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 5 peserta didik (11,90%), rentang skor diantara 14 sampai 15 masuk pada kategori baik sebanyak 20 peserta didik (47,60%), rentang skor diantara 12 sampai 13 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 11 peserta didik (26,20%), rentang skor diantara 10 sampai 11 masuk pada kategori kurang baik sebanyak 5 peserta didik (11,90%), dan rentang skor kurang 10 masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 1 peserta didik (2,40%).



Gambar 6. *Pie Chart* Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Penguasaan kompetensi pedagogik pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berdasarkan tabel 22, masuk dalam kategori baik. Faktor tersebut disebabkan hasil jawaban pernyataan sub indikator dalam kuesioner yaitu:

- 1) Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik

Hasil jawaban butir sub indikator guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 23. Pemberian Pertanyaan Kepada Peserta Didik oleh Guru

No.	Tingkat pemberian pertanyaan kepada peserta didik oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	22	52,40	Sangat baik
2.	Sering	16	38,10	Baik
3.	Kadang-kadang	4	9,50	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 23, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak 22 peserta didik (52,40%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak 16 peserta didik (38,10%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak 4 peserta didik (9,50%), pesera didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik masuk dalam kategori sangat baik (42,40%).

2) Guru Menjelaskan Kembali Bagian Materi Pelajaran yang Dirasa Peserta Didik Susah dan Belum Bisa Dipahami

Hasil jawaban butir sub indikator guru menjelaskan kembali bagian materi pelajaran yang dirasa peserta didik susah dan belum bisa dipahami dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 24. Guru Menjelaskan Kembali Materi yang Belum Dipahami

No.	Tingkat guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	21	50,00	Sangat Baik
2.	Sering	10	23,80	Baik
3.	Kadang-kadang	11	26,20	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 24, peserta didik yang menyatakan guru selalu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami sebanyak 22 peserta didik (52,40%), peserta didik yang menyatakan guru sering menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik sebanyak 16 peserta didik (38,10%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang menjelaskan kembali materi yang belum dipahami sebanyak 4 peserta didik (9,50%), peserta didik yang menyatakan guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah menjelaskan kembali materi yang belum dipahami masuk kategori

sangat tidak baik sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami masuk dalam kategori sangat baik (50,00%).

- 3) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mempelajari materi yang belum dipahami

Hasil jawaban butir sub indikator guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mempelajari materi yang belum dipahami dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) oleh Guru

No.	Tingkat pemberian pekerjaan rumah (PR) oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	3	7,10	Sangat Baik
2.	Sering	7	16,70	Baik
3.	Kadang-kadang	30	71,40	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	2	4,80	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 25, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 3 peserta didik (7,10%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 7 peserta didik (16,70%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 30 peserta didik (71,40%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 2 peserta didik (4,80%), peserta didik yang menyatakan guru tidak

pernah memberikan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) masuk dalam kategori cukup baik (71,40%).

- 4) Guru memberikan jam tambahan/les untuk mengulas materi yang dirasa sulit dan penting untuk menghadapi ujian

Hasil jawaban butir sub indikator guru memberikan jam tambahan/les untuk mengulas materi yang dirasa sulit dan penting untuk menghadapi ujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Pemberian Jam Tambahan/Les oleh Guru

No.	Tingkat pemberian jam tambahan/les oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	0	0	Sangat Baik
2.	Sering	0	0	Baik
3.	Kadang-kadang	5	11,90	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	15	35,70	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	22	52,40	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

SSumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 26, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan jam tambahan/les sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan jam tambahan/les sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan jam tambahan/les sebanyak 5 peserta didik (11,90%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan jam tambahan/les sebanyak 15 peserta didik (35,70%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan jam

tambahan/les sebanyak 22 peserta didik (52,40%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memberikan jam tambahan/les masuk dalam kategori sangat tidak baik (52,40%).

c. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum oleh guru salah satunya dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan kurikulum yang berlaku. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Nasional Sidareja, Cilacap menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kemampuan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengembangan kurikulum di SMK Nasional Sidareja, Cilacap dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran masih terdapat guru yang tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran dengan lengkap. Guru lebih sering mengajar mengacu pada buku paket dan modul sebagai pedoman untuk menyampaikan target materi yang harus disampaikan. Kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 27. Daftar Kelengkapan RPP Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Nasional Sidareja, Cilacap

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang diampu	RPP
1	Heni Liyani, S.Pd.	Membuat Dokumen	Lengkap
		Mengelola Data	Belum Ada
		Kearsipan	Belum Lengkap
2	Salbiyah, S.Pd.	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi	Lengkap
		Melakukan Prosedur Administrasi	Belum Ada
		Mengelola Surat Masuk dan Keluar	Belum Ada
		Kas Kecil	Belum Ada
3	Sutopo, S.E.	Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran	Belum Lengkap
		Menerapkan Keamanan, Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3LH)	Belum Ada

Berdasarkan dokumentasi sampel rencana pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dapat dilihat penyusunan dan keruntutan rencana pelaksanaan pembelajaran antara guru yang satu dengan lainnya berbeda. Susunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seharusnya yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, program keahlian, alokasi waktu, pertemuan ke, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, teknik penilaian, sumber bahan pelajaran, soal, jawaban, dan norma penilaian.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik terdiri dari 4 (empat) butir sub indikator, yaitu 1) guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) pengelolaan kelas sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan, 4) guru dapat menyesuaikan kondisi kelas. Keempat butir tersebut menggunakan interval jawaban 5-1, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah. Keempat butir tersebut terletak pada nomor 10, 11, 12, dan 13 pada lembar kuesioner.

Hasil olah data 4 butir sub indikator pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan jumlah responden 42 peserta didik, menunjukkan skor tertinggi sebesar 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah sebesar 9 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 1) = 4$. Hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 15,29; *Median* (Me) sebesar 16,00; *Modus* (Mo) sebesar 17; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,805 seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 28. Hasil analisis *SPSS Statistic 20.0 for Windows*
Kompetensi Pedagogik Aspek Kegiatan
Pembelajaran yang Mendidik

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		15,29
Std. Error of Mean		,433
Median		16,00
Mode		17
Std. Deviation		2,805
Range		11
Minimum		9
Maximum		20
Sum		642

Menyusun distribusi frekuensi kompetensi pedagogik kegiatan pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 20 - 9 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Jumlah Kelas Interval (*i*)

$$\begin{aligned}
 i &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (42) \\
 &= 1 + 3,3 (1,62) \\
 &= 1 + 5,35 \\
 &= 6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas (p)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{i} \\
 &= \frac{11}{6} \\
 &= 1,83 \text{ dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

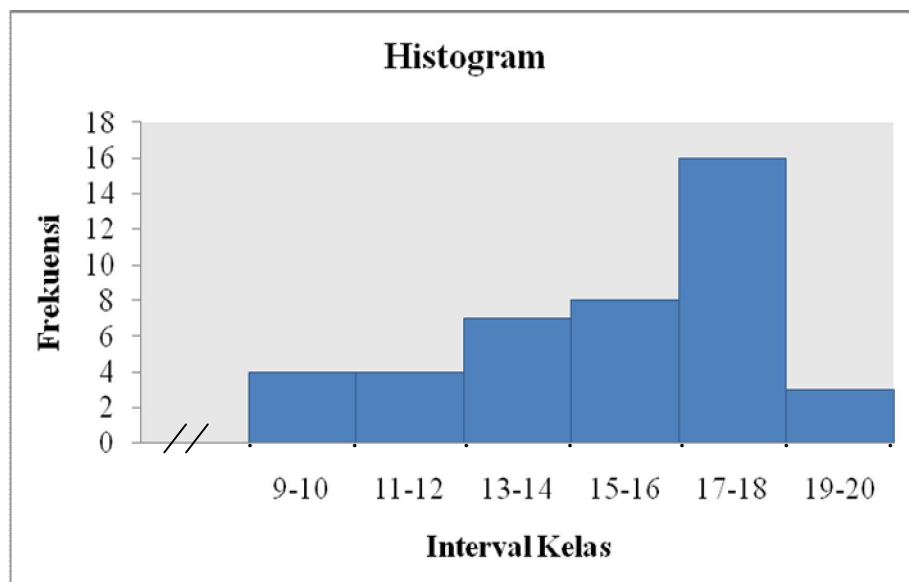
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Aspek Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	9-10	4	9,50
2.	11-12	4	9,50
3.	13-14	7	16,70
4.	15-16	8	19,00
5.	17-18	16	38,10
6.	19-20	3	7,10
Jumlah		42	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 29, distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2 rentang skor. Kelas interval 9-10 sebanyak 4 peserta didik (9,50%), kelas interval 11-12 sebanyak 4 peserta didik (9,50%), kelas interval 13-14 sebanyak 7 peserta didik (16,70%), kelas interval 15-16 sebanyak 8 peserta didik (19,00%), kelas interval 17-18 sebanyak 16 peserta didik (38,10%), dan kelas interval 19-20 sebanyak 3

peserta didik (7,10%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Menguasai Aspek Kompetensi Pedagogik Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Data penelitian kemudian digolongkan ke dalam 5 batasan kategorisasi dengan hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 15,29 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2,805 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat baik} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (15,29 + 1,5 (2,805)) \\
 &= X \geq (15,29 + 4,2075) \\
 &= X \geq 19,4975 \\
 &= X \geq 19
 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori baik} = (M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$$

$$= (15,29 + 0,5 (2,805)) \leq X < (15,29 + 1,5 (2,805))$$

$$= (15,29 + 1,4025) \leq X < (15,29 + 4,2075)$$

$$= 16,69 \leq X < 19,4975$$

$$= 17 \leq X < 19$$

Kategori cukup baik

$$= (M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$$

$$= (15,29 - 0,5 (2,805)) \leq X < (15,29 + 0,5 (2,805))$$

$$= (15,29 - 1,4025) \leq X < (15,29 + 1,4025)$$

$$= 13,8875 \leq X < 16,69$$

$$= 14 \leq X < 17$$

Kategori kurang baik

$$= (M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$$

$$= (15,29 - 1,5 (2,805)) \leq X < (15,29 - 0,5 (2,805))$$

$$= (15,29 - 4,2075) \leq X < (15,29 - 1,4025)$$

$$= 11,0825 \leq X < 13,8875$$

$$= 11 \leq X < 14$$

Kategori sangat tidak baik

$$= X < (M - 1,5 SD)$$

$$= X < (15,29 - 1,5 (2,805))$$

$$= X < (15,29 - 4,2075)$$

$$= X < 11,0825$$

$$= X < 11$$

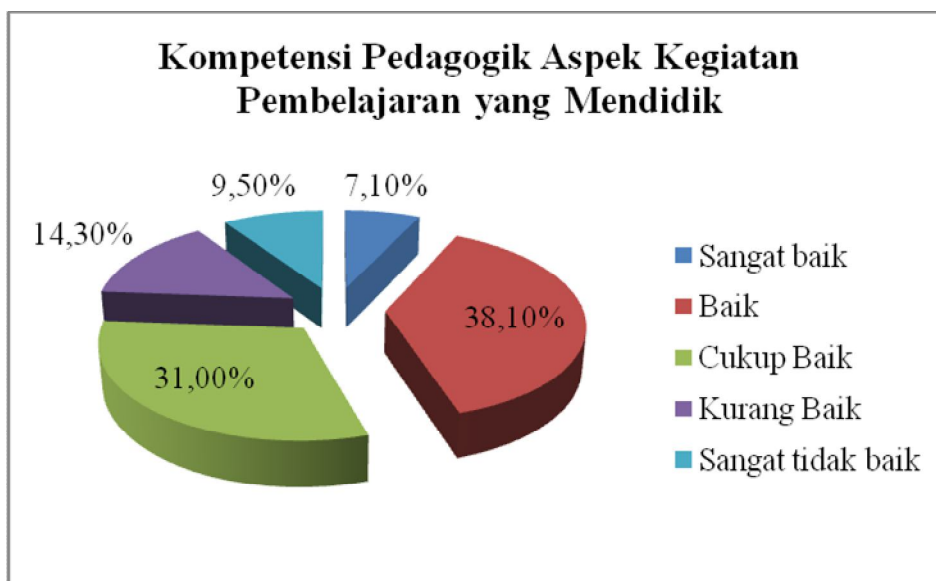
Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik sebagai berikut:

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

No.	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1.	≥ 19	3	7,10	Sangat baik
2.	17-18	16	38,10	Baik
3.	14-16	13	31,00	Cukup Baik
4.	11-13	6	14,30	Kurang Baik
5.	< 11	4	9,50	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 30, distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik rentang skor lebih dari sama dengan 19 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 3 peserta didik (7,10%), rentang skor diantara 17 sampai 18 masuk pada kategori baik sebanyak 16 peserta didik (38,10%), rentang skor diantara 14 sampai 16 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 13 peserta didik (31,00%), rentang skor diantara 11 sampai 13 masuk pada kategori kurang baik sebanyak 6 peserta didik (14,30%), dan rentang skor kurang dari 11 masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 4 peserta didik (9,50%).



Gambar 8. *Pie Chart* Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Penguasaan kompetensi pedagogik pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik berdasarkan tabel 39, masuk dalam kategori cukup. Faktor tersebut disebabkan hasil jawaban pernyataan sub indikator dalam kuesioner yaitu:

1) Guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran

Hasil jawaban butir sub indikator guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 31. Penyampaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

No.	Tingkat penyampaian rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	12	28,60	Sangat Baik
2.	Sering	6	14,30	Baik
3.	Kadang-kadang	18	42,80	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	5	11,90	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	1	2,40	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 31, peserta didik yang menyatakan guru selalu menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 12 peserta didik (28,60%), peserta didik yang menyatakan guru sering menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 6 peserta didik (14,30%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 18 peserta didik (42,80%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 5 peserta didik (11,90%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 1 peserta didik (2,40%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik (42,80%).

2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Hasil jawaban butir sub indikator guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 32. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

No.	Tingkat penyampaian tujuan pembelajaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	18	42,90	Sangat Baik
2.	Sering	12	28,60	Baik
3.	Kadang-kadang	10	23,80	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	2	4,70	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 32, peserta didik yang menyatakan guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebanyak 18 peserta didik (42,90%), peserta didik yang menyatakan guru sering menyampaikan tujuan pembelajaran sebanyak 12 peserta didik (28,60%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang menyampaikan tujuan pembelajaran sebanyak 10 peserta didik (23,80%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 2 peserta didik (4,70%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik (42,90%).

3) Pengelolaan kelas dilakukan sesuai alokasi waktu yang ditentukan

Hasil jawaban butir sub indikator pengelolaan kelas dilakukan sesuai alokasi waktu yang ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 33. Kesesuaian Alokasi Waktu Pada Pengelolaan Kelas

No.	Tingkat kesesuaian alokasi waktu pada pengelolaan kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	11	26,20	Sangat Baik
2.	Sering	19	45,20	Baik
3.	Kadang-kadang	6	14,30	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	6	14,30	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 33, peserta didik yang menyatakan guru selalu menyesuaikan alokasi waktu pada pengelolaan kelas sebanyak 11 peserta didik (26,20%), peserta didik yang menyatakan guru sering menyesuaikan alokasi waktu pada pengelolaan kelas sebanyak 19 peserta didik (45,20%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang menyesuaikan alokasi waktu pada pengelolaan kelas sebanyak 6 peserta didik (14,30%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah menyesuaikan alokasi waktu pada pengelolaan kelas sebanyak 6 peserta didik (14,30%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah menyesuaikan alokasi waktu pada pengelolaan kelas sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan

hasil pernyataan peserta didik, guru menyesuaikan alokasi waktu masuk dalam kategori baik (45,20%).

4) Guru dapat mengelola kondisi kelas

Hasil jawaban butir sub indikator guru dapat menyesuaikan kondisi kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 34. Pengelolaan Kondisi Kelas oleh Guru

No.	Tingkat pengelolaan kondisi kelas oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	19	45,30	Sangat Baik
2.	Sering	4	9,50	Baik
3.	Kadang-kadang	15	35,70	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	4	9,50	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 34, peserta didik yang menyatakan guru selalu mengelola kondisi kelas sebanyak 19 peserta didik (45,30%), peserta didik yang menyatakan guru sering mengelola kondisi kelas sebanyak 4 peserta didik (9,50%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang mengelola kondisi kelas sebanyak 15 peserta didik (35,70%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah mengelola kondisi kelas sebanyak 4 peserta didik (9,50%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah mengelola kondisi kelas sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru mengelola kondisi kelas masuk dalam kategori sangat baik (45,30%).

e. Pengembangan potensi peserta didik

Penguasaan pengembangan potensi peserta didik terdiri dari 4 (empat) butir sub indikator, yaitu 1) peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya, 2) guru memotivasi kreativitas peserta didik, 3) pemberian motivasi untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, 4) guru menyediakan waktu untuk konsultasi minat dan bakat peserta didik. Keempat butir tersebut menggunakan interval jawaban 5-1, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah.. Keempat butir tersebut terletak pada nomor 14, 15, 16, dan 17 pada lembar kuesioner.

Hasil olah data 4 butir sub indikator pada aspek pengembangan potensi peserta didik dengan jumlah responden 42 peserta didik, menunjukkan skor tertinggi sebesar 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah sebesar 9 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 1) = 4$. Hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean (M)* sebesar 16,07; *Median (Me)* sebesar 16,00; *Modus (Mo)* sebesar 15; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,735 seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 35. Hasil analisis *SPSS Statistic 20.0 for Windows*
Kompetensi Pedagogik Aspek Pengembangan
Potensi Peserta Didik

Statistics

VAR00001

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		16,07
Std. Error of Mean		,422
Median		16,00
Mode		15
Std. Deviation		2,735
Range		9
Minimum		11
Maximum		20
Sum		675

Menyusun distribusi frekuensi kompetensi pedagogik pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 20 - 11 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan Jumlah Kelas Interval (*i*)

$$\begin{aligned}
 i &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (42) \\
 &= 1 + 3,3 (1,62) \\
 &= 1 + 5,35
 \end{aligned}$$

= 6,35 dibulatkan menjadi 6

3) Menentukan Panjang Kelas (p)

$$P = \frac{R}{i}$$

$$= \frac{9}{6}$$

= 1,5 dibulatkan menjadi 2

Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik yang mendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

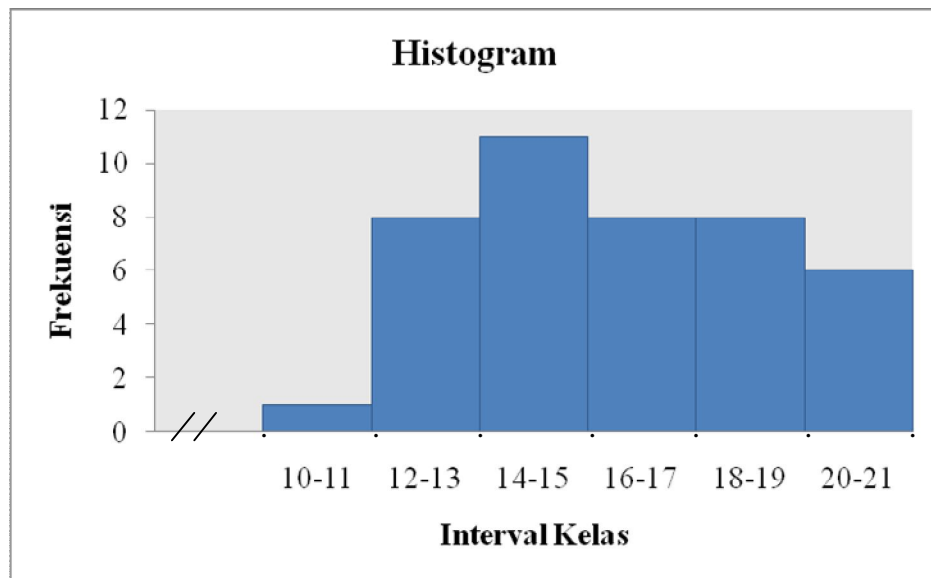
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Aspek Pengembangan Potensi Peserta Didik

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	10-11	1	2,40
2.	12-13	8	19,00
3.	14-15	11	26,30
4.	16-17	8	19,00
5.	18-19	8	19,00
6.	20-21	6	14,30
Jumlah		42	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 36, distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2 rentang skor. Kelas interval 10-11 sebanyak 1 peserta didik (2,40%), kelas interval 12-13 sebanyak 8 peserta didik (19,00%), kelas interval 14-15 sebanyak 11 peserta didik (26,30%), kelas interval 16-17 sebanyak 8 peserta didik (19,00%), kelas interval

18-19 sebanyak 8 peserta didik (19,00%), dan kelas interval 20-21 sebanyak 6 peserta didik (14,30%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik pengembangan potensi peserta didik dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Aspek Pengembangan Potensi Peserta Didik

Data penelitian kemudian digolongkan ke dalam 5 batasan kategorisasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat baik} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (16,07 + 1,5 (2,735)) \\
 &= X \geq (16,07 + 4,1025) \\
 &= X \geq 19,4975 \\
 &= X \geq 19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori baik} &= (M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= (15,29 + 0,5 (2,805)) \leq X < (15,29 \\
 &\quad + 1,5 (2,805))
 \end{aligned}$$

$$= (15,29 + 1,4025) \leq X < (15,29 + 4,2075)$$

$$= 16,69 \leq X < 19,4975$$

$$= 17 \leq X < 19$$

Kategori cukup baik $= (M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$

$$= (15,29 - 0,5 (2,805)) \leq X < (15,29 + 0,5 (2,805))$$

$$= (15,29 - 1,4025) \leq X < (15,29 + 1,4025)$$

$$= 13,8875 \leq X < 16,69$$

$$= 14 \leq X < 17$$

Kategori kurang baik $= (M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$

$$= (15,29 - 1,5 (2,805)) \leq X < (15,29 - 0,5 (2,805))$$

$$= (15,29 - 4,2075) \leq X < (15,29 - 1,4025)$$

$$= 11,0825 \leq X < 13,8875$$

$$= 11 \leq X < 14$$

Kategori sangat tidak baik $= X < (M - 1,5 SD)$

$$= X < (15,29 - 1,5 (2,805))$$

$$= X < (15,29 - 4,2075)$$

$$= X < 11,0825$$

$$= X < 11$$

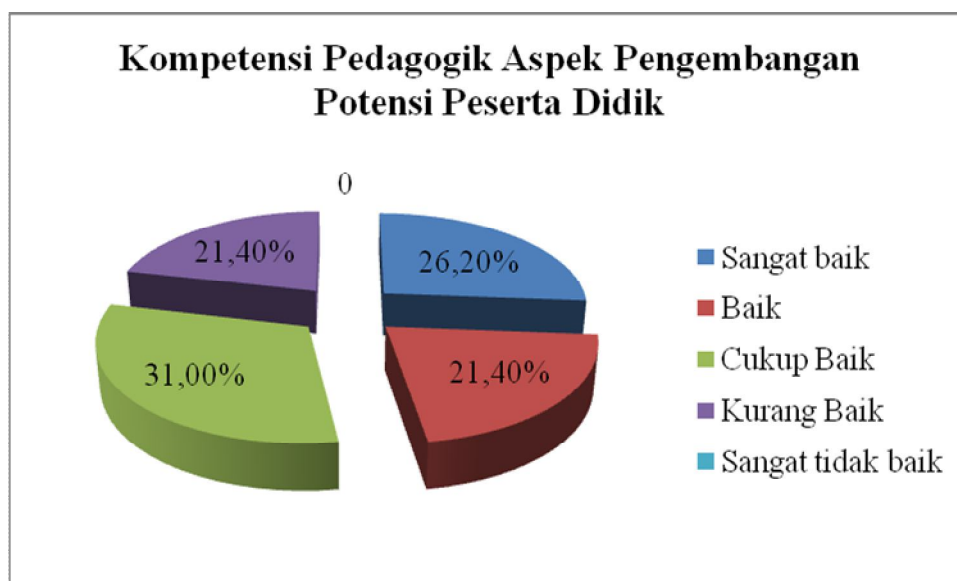
Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 37. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Pengembangan Potensi Peserta Didik

No.	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1.	≥ 19	11	26,20	Sangat baik
2.	17-18	9	21,40	Baik
3.	14-16	13	31,00	Cukup Baik
4.	11-13	9	21,40	Kurang Baik
5.	$X < 11$	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 37, distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik rentang skor lebih dari sama dengan 19 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 11 peserta didik (26,20%), rentang skor diantara 17 sampai 18 masuk pada kategori baik sebanyak 9 peserta didik (21,40%), rentang skor diantara 14 sampai 16 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 13 peserta didik (31,00%), rentang skor diantara 11 sampai 13 masuk pada kategori kurang baik sebanyak 9 peserta didik (21,40%), dan rentang skor kurang dari 11 masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 peserta didik (0%).



Gambar 10. *Pie Chart* Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Pengembangan Potensi Peserta Didik

Penguasaan kompetensi pedagogik pada aspek kompetensi pedagogik pengembangan potensi peserta didik berdasarkan tabel 49, masuk dalam kategori cukup. Faktor tersebut disebabkan hasil jawaban pernyataan sub indikator dalam kuesioner yaitu:

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya

Hasil jawaban butir sub indikator guru memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan potensinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 38. Pemberian Kesempatan Untuk Mengembangkan Potensi oleh Guru

No.	Tingkat pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	21	50,00	Sangat Baik
2.	Sering	15	35,70	Baik
3.	Kadang-kadang	6	14,30	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 38, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi sebanyak 21 peserta didik (50,00%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi sebanyak 15 peserta didik (35,70%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi sebanyak 6 peserta didik (14,30%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan kesempatan mengembangkan potensi sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan kesempatan mengembangkan potensi sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi masuk dalam kategori sangat baik (50,00%).

2) Guru memotivasi kreativitas peserta didik

Hasil jawaban butir sub indikator guru memotivasi kreativitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 39. Guru Memotivasi Kreativitas Peserta Didik

No.	Tingkat Guru Memotivasi Kreativitas Peserta Didik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	15	35,70	Sangat Baik
2.	Sering	9	21,40	Baik
3.	Kadang-kadang	18	42,90	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 39, peserta didik yang menyatakan guru selalu memotivasi kreativitas peserta didik sebanyak 15 peserta didik (35,70%), peserta didik yang menyatakan guru sering memotivasi kreativitas peserta didik sebanyak 9 peserta didik (21,40%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memotivasi kreativitas peserta didik sebanyak 18 peserta didik (42,90%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memotivasi kreativitas peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memotivasi kreativitas peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memotivasi kreativitas peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (42,90%).

- 3) Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik

Hasil jawaban butir sub indikator guru memberikan motivasi untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 40. Pemberian Motivasi Untuk Seluruh Potensi Peserta Didik

No.	Tingkat pemberian motivasi untuk seluruh potensi peserta didik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	13	30,90	Sangat Baik
2.	Sering	18	42,90	Baik
3.	Kadang-kadang	11	26,20	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 40, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan motivasi untuk seluruh potensi peserta didik sebanyak 13 peserta didik (30,90%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan motivasi untuk seluruh potensi peserta didik sebanyak 18 peserta didik (42,90%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan motivasi untuk seluruh potensi peserta didik sebanyak 11 peserta didik (26,20%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memberikan motivasi untuk seluruh peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan motivasi untuk

seluruh peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memberikan motivasi masuk dalam kategori sangat baik (30,90%).

- 4) Guru menyediakan waktu untuk konsultasi minat dan bakat peserta didik

Hasil jawaban butir sub indikator guru menyediakan waktu untuk konsultasi minat dan bakat peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 41. Penyediaan Waktu Konsultasi Minat dan Bakat

No.	Tingkat penyediaan waktu konsultasi minat dan bakat	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	18	42,90	Sangat Baik
2.	Sering	4	9,50	Baik
3.	Kadang-kadang	12	28,60	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	7	16,60	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	1	2,40	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 41, peserta didik menyatakan guru selalu menyediakan waktu konsultasi minat dan bakat sebanyak 18 peserta didik (42,90%), peserta didik yang menyatakan guru sering menyediakan waktu konsultasi minat dan bakat sebanyak 4 peserta didik (9,50%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang menyediakan waktu konsultasi minat dan bakat sebanyak 12 peserta didik (28,60%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah menyediakan waktu konsultasi minat dan bakat sebanyak 7

peserta didik (16,60%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah menyediakan waktu konsultasi minat dan bakat sebanyak 1 peserta didik (2,40%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru menyediakan waktu konsultasi minat dan bakat masuk dalam kategori sangat baik (42,90%).

f. Komunikasi dengan peserta didik

Penguasaan komunikasi dengan peserta didik terdiri dari 3 (tiga) butir sub indikator, yaitu 1) guru memperhatikan pertanyaan yang disampaikan peserta didik, 2) pertanyaan peserta didik dijawab dengan tepat, 3) pertanyaan peserta didik yang belum bisa dijawab secara langsung dijawab pada pertemuan berikutnya. Ketiga butir tersebut menggunakan interval jawaban 5-1, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah. Ketiga butir tersebut terletak pada nomor 18, 19, dan 20 pada lembar kuesioner.

Hasil olah data 3 butir sub indikator pada aspek pengembangan potensi peserta didik dengan jumlah responden 42 peserta didik, menunjukkan skor tertinggi sebesar 15 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(3 \times 5) = 15$ dan skor terendah sebesar 8 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(3 \times 1) = 3$. Hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 12,02; *Median* (Me) sebesar 12,00; *Modus* (Mo) sebesar 13; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,675 seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 42. Hasil analisis *SPSS Statistic 20.0 for Windows*
Kompetensi Pedagogik Aspek Komunikasi
Dengan Peserta Didik

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		12,02
Std. Error of Mean		,258
Median		12,00
Mode		13
Std. Deviation		1,675
Range		7
Minimum		8
Maximum		15
Sum		505

Menyusun distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 15 - 8 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan Jumlah Kelas Interval (*i*)

$$\begin{aligned}
 i &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (42) \\
 &= 1 + 3,3 (1,62) \\
 &= 1 + 5,35 \\
 &= 6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas (p)

$$P = \frac{R}{i}$$

$$= \frac{7}{6}$$

= 1,16 untuk jumlah kelas 6

Maka, panjang kelas harus 2

Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

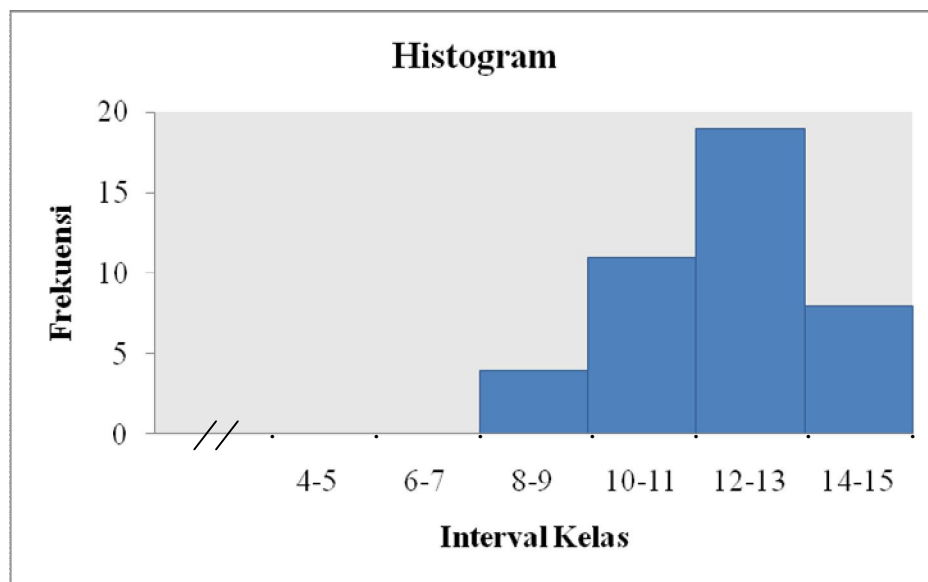
Tabel 43. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Aspek Komunikasi dengan Peserta Didik

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	4-5	0	0
2.	6-7	0	0
3.	8-9	4	9,60
4.	10-11	11	26,20
5.	12-13	19	45,20
6.	14-15	8	19,00
Jumlah		42	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 43, distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2 rentang skor. Kelas interval 4-5 sebanyak 0 peserta didik (0%), kelas interval 6-7 sebanyak 0 peserta didik (0%), kelas interval 8-9 sebanyak 4 peserta didik (9,60%), kelas interval 10-11 sebanyak 11 peserta didik (26,20%), kelas interval 12-13 sebanyak 19 peserta didik (45,20%), dan kelas interval 14-15 sebanyak 8 peserta

didik (19,00%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Aspek Komunikasi dengan Peserta Didik

Data penelitian kemudian digolongkan ke dalam 5 batasan kategorisasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat baik} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (12,02 + 1,5 (1,675)) \\
 &= X \geq (12,02 + 2,5125) \\
 &= X \geq 14,5325 \\
 &= X \geq 14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori baik} &= (M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= (12,02 + 0,5 (1,675)) \leq X < (12,02 \\
 &\quad + 1,5 (1,675)) \\
 &= (12,02 + 0,8375) \leq X < (12,02
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & + 2,5125) \\
 & = 12,8575 \leq X < 14,5325 \\
 & = 13 \leq X < 14 \\
 \text{Kategori cukup} & = (M - 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 0,5 \text{ SD}) \\
 & = (12,02 - 0,5 (1,675)) \leq X < (12,02 \\
 & \quad + 0,5 (1,675)) \\
 & = (12,02 - 0,8375) \leq X < (12,02 + \\
 & \quad 0,8375) \\
 & = 11,1825 \leq X < 12,8575 \\
 & = 11 \leq X < 13 \\
 \text{Kategori kurang baik} & = (M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (M - 0,5 \text{ SD}) \\
 & = (12,02 - 1,5 (1,675)) \leq X < (12,02 \\
 & \quad - 0,5 (1,675)) \\
 & = (12,02 - 2,5125) \leq X < (12,02 - \\
 & \quad 0,8375) \\
 & = 9,5075 \leq X < 11,1825 \\
 & = 9 \leq X < 11 \\
 \text{Kategori sangat tidak baik} & = X < (M - 1,5 \text{ SD}) \\
 & = X < (12,02 - 1,5 (1,675)) \\
 & = X < (12,02 - 2,5125) \\
 & = X < 9,5075 \\
 & = X < 9
 \end{aligned}$$

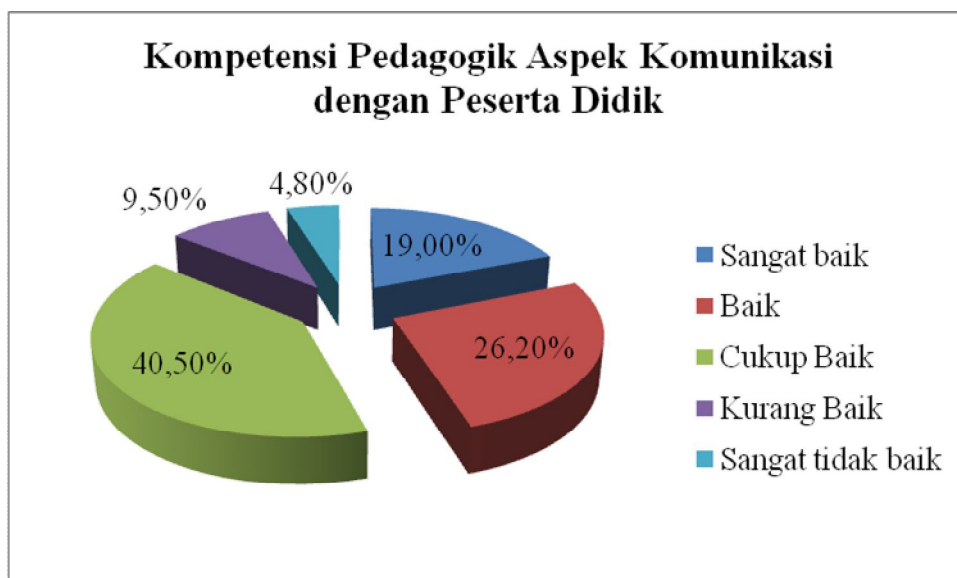
Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 44. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Komunikasi dengan Peserta Didik

No.	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1.	≥ 14	8	19,00	Sangat baik
2.	13	11	26,20	Baik
3.	11-12	17	40,50	Cukup Baik
4.	9-10	4	9,50	Kurang Baik
5.	< 9	2	4,80	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 44, distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik rentang skor lebih dari sama dengan 19 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 11 peserta didik (26,20%), rentang skor diantara 17 sampai 18 masuk pada kategori baik sebanyak 9 peserta didik (21,40%), rentang skor diantara 14 sampai 16 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 13 peserta didik (31,00%), rentang skor diantara 11 sampai 13 masuk pada kategori kurang baik sebanyak 9 peserta didik (21,40%), dan rentang skor kurang dari 11 masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 0 peserta didik (0%)



Gambar 12. *Pie Chart* Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Komunikasi dengan Peserta Didik

Penguasaan kompetensi pedagogik pada aspek komunikasi dengan peserta didik berdasarkan tabel 44, masuk dalam kategori cukup. Faktor tersebut disebabkan hasil jawaban pernyataan sub indikator dalam kuesioner yaitu:

- 1) Guru memperhatikan pertanyaan yang disampaikan peserta didik

Hasil jawaban pernyataan sub indikator guru memperhatikan pertanyaan yang disampaikan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 45. Perhatian Guru Terhadap Pertanyaan Peserta Didik

No.	Tingkat perhatian guru terhadap pertanyaan peserta didik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	25	59,50	Sangat Baik
2.	Sering	10	23,80	Baik
3.	Kadang-kadang	7	16,70	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 45, peserta didik yang menyatakan guru selalu memperhatikan pertanyaan peserta didik sebanyak 25 peserta didik (59,50%), peserta didik yang menyatakan guru sering memperhatikan pertanyaan peserta didik sebanyak 10 peserta didik (23,80%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memperhatikan pertanyaan peserta didik sebanyak 7 peserta didik (16,70%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah memperhatikan pertanyaan peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memperhatikan pertanyaan peserta didik sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memperhatikan pertanyaan peserta didik masuk dalam kategori sangat baik (59,50%).

2) Pertanyaan peserta didik dijawab dengan tepat

Hasil jawaban butir sub indikator guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 46. Ketepatan Jawaban Pertanyaan Peserta Didik oleh Guru

No.	Tingkat ketepatan jawaban pertanyaan peserta didik oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	12	28,60	Sangat Baik
2.	Sering	15	33,70	Baik
3.	Kadang-kadang	15	33,70	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	0	0	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 46, peserta didik yang menyatakan guru selalu menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat sebanyak 12 peserta didik (28,60%), peserta didik yang menyatakan guru sering menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat sebanyak 15 peserta didik (33,70%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat sebanyak 15 peserta didik (33,70%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat sebanyak 0 peserta didik (0%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat sebanyak 0 peserta didik (0%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat masuk dalam kategori cukup baik (33,70%).

- 3) Pertanyaan peserta didik yang belum bisa dijawab secara langsung dijawab pada pertemuan berikutnya

Hasil jawaban butir sub indikator guru menjawab pertanyaan peserta didik yang belum bisa dijawab secara langsung pada pertemuan berikutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 47. Pertanyaan Dijawab Pada Pertemuan Berikutnya oleh Guru

No.	Tingkat pertanyaan dijawab pada pertemuan berikutnya oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	9	21,40	Sangat Baik
2.	Sering	17	40,50	Baik
3.	Kadang-kadang	11	26,20	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	3	7,10	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	2	4,80	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 47, peserta didik yang menyatakan guru selalu menjawab pertanyaan pada pertemuan berikutnya sebanyak 9 peserta didik (21,40%), peserta didik yang menyatakan guru sering menjawab pertanyaan pada pertemuan berikutnya sebanyak 17 peserta didik (40,50%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang menjawab pertanyaan pada pertemuan berikutnya sebanyak 11 peserta didik (26,20%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah menjawab pertanyaan pada pertemuan berikutnya sebanyak 3 peserta didik (7,10%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah menjawab pertanyaan pada pertemuan

berikutnya sebanyak 2 peserta didik (4,80%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru menjawab pertanyaan pada pertemuan berikutnya masuk dalam kategori cukup baik (26,20%).

g. Penilaian dan evaluasi

Penguasaan penilaian dan evaluasi terdiri dari 2 (dua) butir sub indikator, yaitu 1) pemberian nilai sesuai kemampuan peserta didik, 2) guru menyelenggarakan remedi untuk peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kedua butir tersebut menggunakan interval jawaban 5-1, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah. Kedua butir tersebut terletak pada nomor 21 dan 22 pada lembar kuesioner.

Hasil olah data 3 butir sub indikator pada aspek pengembangan potensi peserta didik dengan jumlah responden 42 peserta didik, menunjukkan skor tertinggi sebesar 10 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(2 \times 5) = 10$ dan skor terendah sebesar 4 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(2 \times 1) = 2$. Hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 7,74; *Median* (Me) sebesar 8,00; *Modus* (Mo) sebesar 8; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,675 seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 48. Hasil analisis *SPSS Statistic 20.0 for Windows*
Kompetensi Pedagogik Aspek Penilaian dan
Evaluasi

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		7,74
Std. Error of Mean		,239
Median		8,00
Mode		8
Std. Deviation		1,547
Range		6
Minimum		4
Maximum		10
Sum		325

Menyusun distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek penilaian dan evaluasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 10 - 4 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan Jumlah Kelas Interval (*i*)

$$\begin{aligned}
 i &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (42) \\
 &= 1 + 3,3 (1,62) \\
 &= 1 + 5,35 \\
 &= 6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas (p)

$$P = \frac{R}{i}$$

$$= \frac{6}{6}$$

= 1 untuk jumlah kelas 6

Maka, panjang kelas harus 2

Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

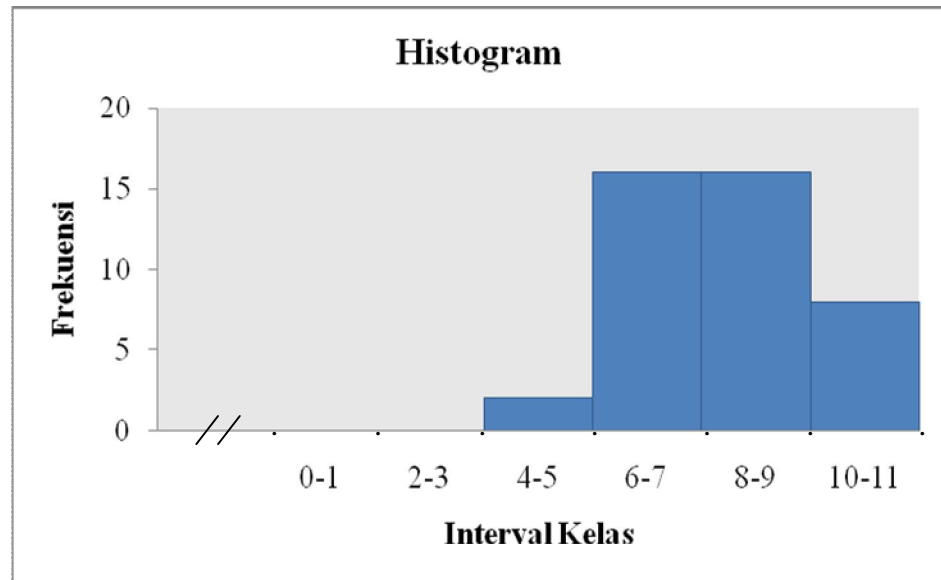
Tabel 49. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Aspek Penilaian dan Evaluasi

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	0-1	0	0
2.	2-3	0	0
3.	4-5	2	4,80
4.	6-7	16	38,10
5.	8-9	16	38,10
6.	10-11	8	19,00
Jumlah		42	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 49, distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek penilaian dan evaluasi terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2 rentang skor. Kelas interval 0-1 sebanyak 0 peserta didik (0%), kelas interval 2-3 sebanyak 0 peserta didik (0%), kelas interval 4-5 sebanyak 2 peserta didik (4,80%), kelas interval 6-7 sebanyak 16 peserta didik (38,10%), kelas interval 8-9 sebanyak 16 peserta didik (38,10%), dan kelas interval 10-11 sebanyak 8 peserta didik (19,00%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Aspek Komunikasi dengan Peserta Didik

Data penelitian kemudian digolongkan ke dalam 5 batasan kategorisasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat baik} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (7,74 + 1,5 (1,547)) \\
 &= X \geq (7,74 + 2,3205) \\
 &= X \geq 10,0605 \\
 &= X \geq 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori baik} &= (M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= (7,74 + 0,5 (1,547)) \leq X < (7,74 \\
 &\quad + 1,5 (1,547)) \\
 &= (7,74 + 0,7735) \leq X < (7,74
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &+ 2,3205) \\
 &= 8,5135 \leq X < 10,0605 \\
 &= 8 \leq X < 10
 \end{aligned}$$

Kategori cukup baik

$$\begin{aligned}
 &= (M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD) \\
 &= (7,74 - 0,5 (1,547)) \leq X < (7,74 \\
 &\quad + 0,5 (1,547)) \\
 &= (7,74 - 0,7735) \leq X < (7,74 + \\
 &\quad 0,7735) \\
 &= 6,9665 \leq X < 8,5135 \\
 &= 7 \leq X < 8
 \end{aligned}$$

Kategori kurang baik

$$\begin{aligned}
 &= (M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD) \\
 &= (7,74 - 1,5 (1,547)) \leq X < (7,74 \\
 &\quad - 0,5 (1,547)) \\
 &= (7,74 - 2,3205) \leq X < (7,74 - \\
 &\quad 0,7735) \\
 &= 5,4195 \leq X < 6,9665 \\
 &= 5 \leq X < 7
 \end{aligned}$$

Kategori sangat tidak baik

$$\begin{aligned}
 &= X < (M - 1,5 SD) \\
 &= X < (7,74 - 1,5 (1,547)) \\
 &= X < (7,74 - 2,3205) \\
 &= X < 5,4195 \\
 &= X < 5
 \end{aligned}$$

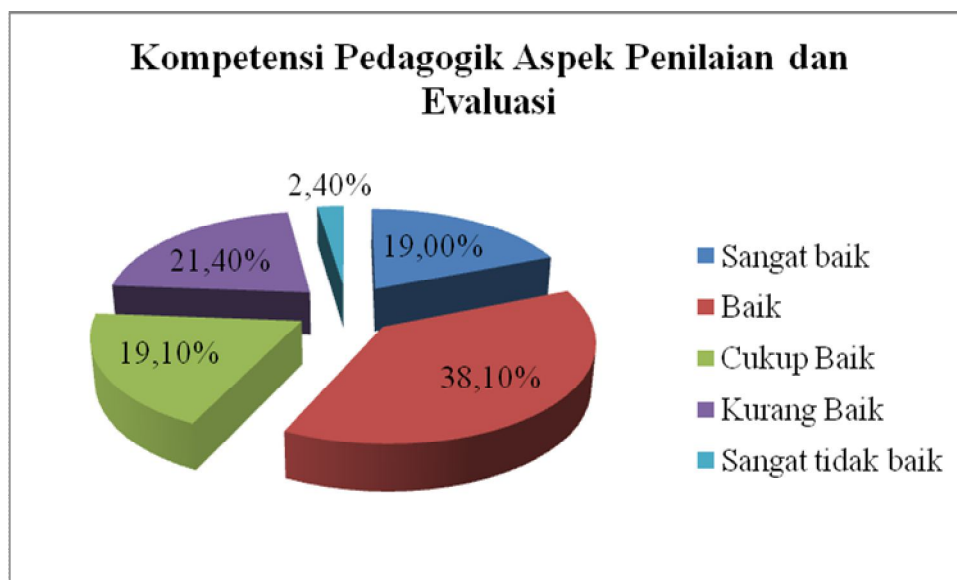
Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 50. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Penilaian dan Evaluasi

No.	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1.	≥ 10	8	19,00	Sangat baik
2.	8-9	16	38,10	Baik
3.	7	8	19,10	Cukup Baik
4.	5-6	9	21,40	Kurang Baik
5.	< 5	1	2,40	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 50, distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik rentang skor lebih dari sama dengan 10 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 8 peserta didik (19,00%), rentang skor diantara 8 sampai 9 masuk pada kategori baik sebanyak 16 peserta didik (38,10%), skor 7 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 8 peserta didik (19,10%), rentang skor diantara 5 sampai 6 masuk pada kategori kurang baik sebanyak 9 peserta didik (21,40%), dan rentang skor kurang dari 5 masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 1 peserta didik (2,40%).



Gambar 14. *Pie Chart* Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Aspek Penilaian dan Evaluasi

Penguasaan kompetensi pedagogik pada aspek penilaian dan evaluasi berdasarkan tabel 50, masuk dalam kategori baik. Faktor tersebut disebabkan hasil jawaban butir-butir sub indikator dalam kuesioner yaitu:

1) Pemberian nilai sesuai kemampuan peserta didik

Hasil jawaban butir sub indikator guru memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 51. Pemberian Nilai Sesuai Kemampuan Peserta Didik

No.	Tingkat Pemberian Nilai Sesuai Kemampuan Peserta Didik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	17	40,50	Sangat Baik
2.	Sering	13	30,90	Baik
3.	Kadang-kadang	10	23,80	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	1	2,40	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	1	2,40	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 51, peserta didik yang menyatakan guru selalu memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik sebanyak 17 peserta didik (40,50%), peserta didik yang menyatakan guru sering memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik sebanyak 13 peserta didik (30,90%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik sebanyak 10 peserta didik (23,80%), guru hampir tidak pernah memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik sebanyak 1 peserta didik (2,40%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik sebanyak 1 peserta didik (2,40%). Berdasarkan hasil pernyataan peserta didik, guru memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik masuk dalam kategori sangat baik (40,50%).

2) Guru menyelenggarakan remedi untuk peserta didik yang belum mencapai KKM

Hasil jawaban butir sub indikator guru menyelenggarakan remedi untuk peserta didik yang belum mencapai KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 52. Penyelenggaraan Remedi oleh Guru

No.	Tingkat penyelenggaraan remedi oleh guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategorisasi
1.	Selalu	14	33,30	Sangat Baik
2.	Sering	9	21,40	Baik
3.	Kadang-kadang	11	26,20	Cukup Baik
4.	Hampir tidak pernah	8	19,10	Kurang Baik
5.	Tidak pernah	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 52, peserta didik menyatakan guru selalu menyelenggarakan remedi sebanyak 14 peserta didik (33,30%), peserta didik yang menyatakan guru sering menyelenggarakan remedi sebanyak 9 peserta didik (21,40%), peserta didik yang menyatakan guru kadang-kadang menyelenggarakan remedi sebanyak 11 peserta didik (26,20%), peserta didik yang menyatakan guru hampir tidak pernah menyelenggarakan remedi sebanyak 8 peserta didik (19,10%), peserta didik yang menyatakan guru tidak pernah menyelenggarakan remedi sebanyak 0 peserta didik (0%).

Berdasarkan pernyataan peserta didik, guru menyelenggarakan remedi masuk dalam kategori sangat baik (33,30%).

Berdasarkan hasil jawaban 22 butir sub indikator tujuh aspek penguasaan kompetensi pedagogik oleh 42 peserta diperoleh skor tertinggi sebesar 103 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(22 \times 5) = 110$ dan skor terendah sebesar 65 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(22 \times 1) = 22$. Hasil analisis menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 84,19; *Median* (Me) sebesar 84; *Modus* (Mo) sebesar 83; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,282 seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 53. Hasil analisis *SPSS Statistic 20.0 for Windows*
Kompetensi Pedagogik

Statistics

VAR00001

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		84,19
Std. Error of Mean		1,432
Median		84,00
Mode		83
Std. Deviation		9,282
Range		38
Minimum		65
Maximum		103
Sum		3536

Menyusun distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 103 - 65 \\ &= 38 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan Jumlah Kelas Interval (*i*)

$$\begin{aligned} i &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (42) \\ &= 1 + 3,3 (1,62) \\ &= 1 + 5,35 \\ &= 6,35 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan Panjang Kelas (*p*)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{i} \\ &= \frac{38}{6} \\ &= 6,33 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

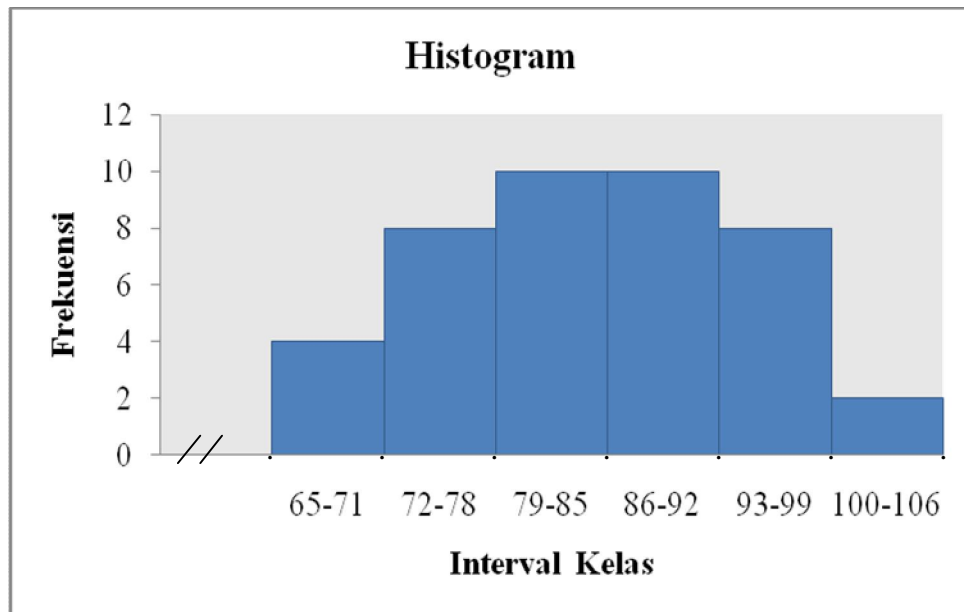
Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 54. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	65-71	4	9,60
2.	72-78	8	19,00
3.	79-85	10	23,80
4.	86-92	10	23,80
5.	93-99	8	19,00
6.	100-106	2	4,80
Jumlah		42	100,00

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 54, distribusi frekuensi kompetensi pedagogik terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 6 rentang skor. Kelas interval 65-71 sebanyak 4 peserta didik (9,50%), kelas interval 72-78 sebanyak 8 peserta didik (19,00%), kelas interval 79-85 sebanyak 10 peserta didik (23,80%), kelas interval 86-92 sebanyak 8 peserta didik (23,80%), kelas interval 93-99 sebanyak peserta didik (19,00%), dan kelas interval 100-106 sebanyak 2 peserta didik (4,80%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Data penelitian kemudian digolongkan ke dalam 5 batasan kategorisasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat baik} &= X \geq (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (84,19 + 1,5 (9,282)) \\
 &= X \geq (84,19 + 13,923) \\
 &= X \geq 98,113 \\
 &= X \geq 98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori baik} &= (M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD}) \\
 &= (84,19 + 0,5 (9,282)) < X \leq (84,19 \\
 &\quad + 1,5 (9,282)) \\
 &= (84,19 + 4,641) \leq X < (84,19 \\
 &\quad + 13,923) \\
 &= 88,831 \leq X < 98,347 \\
 &= 89 \leq X < 98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori cukup baik} &= (M - 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 0,5 \text{ SD}) \\
 &= (84,19 - 0,5 (9,282)) \leq X < (84,19 \\
 &\quad + 0,5 (9,282)) \\
 &= (84,19 - 4,641) \leq X < (84,19 + \\
 &\quad 4,641) \\
 &= 79,549 \leq X < 88,831 \\
 &= 79 \leq X < 89
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori kurang baik} &= (M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (M - 0,5 \text{ SD}) \\
 &= (84,19 - 1,5 (9,282)) \leq X < (84,19 \\
 &\quad - 0,5 (9,282)) \\
 &= (84,19 - 13,923) \leq X < (84,19 - \\
 &\quad 4,641) \\
 &= 70,0267 \leq X < 79,549 \\
 &= 70 \leq X < 79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat tidak baik} &= X < (M - 1,5 \text{ SD}) \\
 &= X < (84,19 - 1,5 (9,282)) \\
 &= X < (84,19 - 13,923) \\
 &= X < 70,0267 \\
 &= X < 70
 \end{aligned}$$

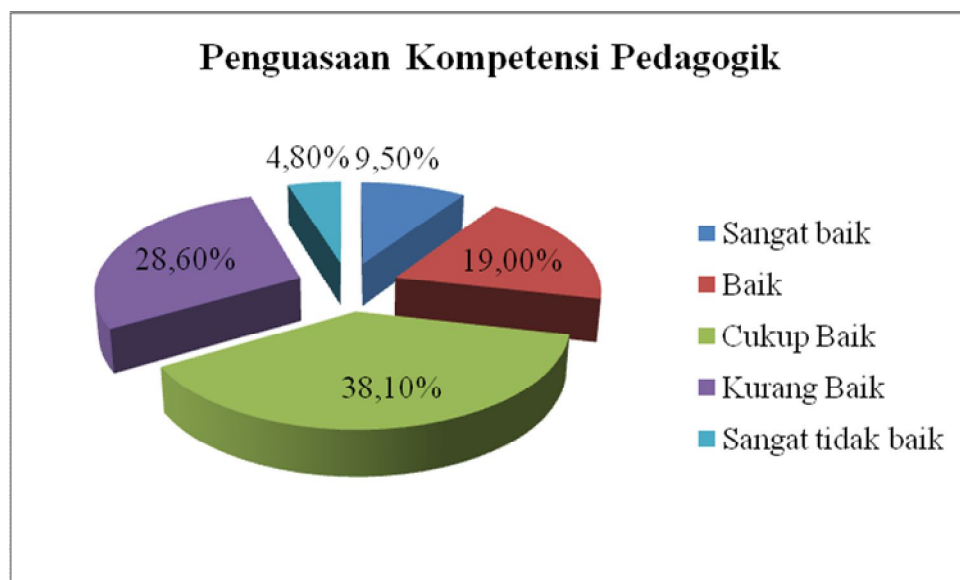
Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kategorisasi penguasaan kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Tabel 55. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Penguasaan Kompetensi Pedagogik

No.	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1.	≥ 98	4	9,50	Sangat baik
2.	89-97	8	19,00	Baik
3.	79-88	16	38,10	Cukup Baik
4.	70-78	12	28,60	Kurang Baik
5.	< 70	2	4,80	Sangat Tidak Baik
Jumlah		42	100,00	

Sumber: Data Primer Hasil Pengisian Kuesioner

Berdasarkan tabel 55, distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi pedagogik aspek memahami karakteristik peserta didik rentang skor lebih dari sama dengan 98 masuk pada kategori sangat baik sebanyak 4 peserta didik (9,50%), rentang skor diantara 89 sampai 97 masuk pada kategori baik sebanyak 8 peserta didik (19,00%), rentang skor diantara 79 sampai 88 masuk pada kategori cukup baik sebanyak 16 peserta didik (38,10%), rentang skor diantara 70 sampai 78 masuk pada kategori kurang baik sebanyak 12 peserta didik (28,60%), dan rentang skor kurang dari 70 masuk pada kategori sangat tidak baik sebanyak 2 peserta didik (4,80%).



Gambar 16. *Pie Chart* Kategorisasi Penguasaan Kompetensi Pedagogik

2. Kendala dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Kendala yang dihadapi dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap berdasarkan hasil kuesioner dan hasil wawancara yaitu:

- a. Guru belum sepenuhnya dapat membuat seluruh peserta didik merespon kesempatan untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat dalam kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan oleh guru.
- b. Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

- c. Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.
- d. Guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e. Guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas.

3. Upaya Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik berdasarkan hasil wawancara yaitu:

- a. Guru berusaha memberikan kesempatan untuk peserta didik berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat.
- b. Guru berusaha menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan cerita motivasi atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk merangsang peserta didik untuk belajar.

- d. Guru berusaha mendownload rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet ketika dibutuhkan sebagai bukti pada saat supervisi dan akreditasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Aspek kompetensi pedagogik yang terkait yaitu (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, serta (7) penilaian dan evaluasi. Hasil pembahasan hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penyebab Penguasaan Kompetensi Pedagogik Kurang Baik

Penyebab masih kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik disebabkan penguasaan 7 aspek kompetensi pedagogik berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap pada

aspek menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup baik. Adapun sub indikator yang belum optimal dalam penguasaan kompetensi pedagogik aspek menguasai karakteristik peserta didik yaitu:

- a) Sub indikator guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif berdiskusi yang masuk dalam kategori cukup baik. Faktor tersebut disebabkan guru tidak membagi kelompok diskusi secara merata berdasarkan prestasi belajar (baik, cukup, dan kurang) sehingga masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki kelompok diskusi.
- b) Sub indikator guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk presentasi di depan kelas yang masuk dalam kategori cukup baik. Faktor tersebut disebabkan guru hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik yang duduk di depan dan aktif dalam pembelajaran saja. Pemberian kesempatan yang belum sepenuhnya sama untuk presentasi di depan kelas tersebut mengakibatkan guru memberikan kesan pilih kasih.
- c) Sub indikator guru memberikan selingan untuk mengurangi kebosanan sebagai usaha menarik perhatian peserta didik yang masuk dalam kategori cukup baik. Faktor tersebut disebabkan guru dalam memberikan selingan untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara bercerita yang dapat meningkatkan motivasi atau

permainan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik belum rutin dilakukan.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori baik. Adapun sub indikator yang belum optimal dalam penguasaan kompetensi pedagogik aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu:

- i. Sub indikator guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mempelajari materi yang belum dipahami yang masuk dalam kategori cukup baik. Faktor tersebut disebabkan guru tidak memiliki waktu untuk mengoreksi hasil pekerjaan rumah yang dikerjakan. Apabila hasil pekerjaan rumah tidak dikumpulkan dan dinilai peserta didik malas untuk mengerjakan. Padahal pekerjaan rumah dapat merangsang peserta didik untuk belajar di rumah.
- ii. Sub indikator guru dalam memberikan jam tambahan/les untuk mengulas materi yang belum disampaikan dan belum dipahami untuk menghadapi ujian yang masuk dalam kategori sangat tidak baik. Faktor tersebut disebabkan guru mata pelajaran produktif

kompetensi keahlian administrasi perkantoran memiliki kesibukan di luar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.

c. Pengembangan Kurikulum

Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap pada aspek pengembangan kurikulum masuk dalam kategori kurang baik. Adapun indikator yang belum optimal dalam penguasaan kompetensi pedagogik aspek pengembangan kurikulum yaitu:

- i. Indikator guru menyesuaikan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang masuk dalam kategori kurang baik. Faktor tersebut disebabkan guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga guru mengajar tidak mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mata pelajaran yang belum ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu mengelola data, melakukan prosedur administrasi, mengelola surat masuk dan keluar, kas kecil, dan menerapkan keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan (K3LH).

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap pada

aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori baik. Adapun sub indikator yang belum optimal dalam penguasaan kompetensi pedagogik aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu:

- 1) Sub indikator guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang masuk dalam kategori cukup baik. Faktor tersebut disebabkan guru belum siap bahkan belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga guru tidak menyiapkan rencana kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif.

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap pada aspek pengembangan potensi peserta didik masuk dalam kategori cukup baik. Adapun sub indikator yang belum optimal dalam penguasaan kompetensi pedagogik aspek pengembangan potensi peserta didik yaitu:

- i. Sub indikator guru memotivasi kreativitas peserta didik yang masuk dalam kategori cukup baik. Faktor tersebut disebabkan guru belum sepenuhnya membantu peserta didik untuk menyalurkan kreativitas yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler wahana yang menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik di SMK Nasional Sidareja, Cilacap masih sedikit. Ekstrakurikuler

untuk pelatihan kompetensi peserta didik administrasi perkantoran belum ada. Ketika lomba kompetensi siswa (LKS) SMK Nasional Sidareja, Cilacap tidak selalu mengirimkan peserta didik terbaiknya. Faktor tersebut terkendala kurang terlatihnya peserta didik untuk berkompetensi.

f. Komunikasi dengan Peserta Didik

Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap pada aspek komunikasi dengan peserta didik masuk dalam kategori cukup baik. Adapun sub indikator yang belum optimal dalam penguasaan kompetensi pedagogik aspek komunikasi dengan peserta didik yaitu:

- 1) Sub indikator pertanyaan peserta didik dijawab dengan tepat yang masuk dalam kategori cukup baik. Faktor tersebut disebabkan guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan jawaban yang masih belum bisa dipahami oleh peserta didik. Penguasaan wawasan yang luas dan penguasaan materi pelajaran yang baik sangat diperlukan untuk kesiapan guru menjawab langsung pertanyaan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar.

g. Penilaian dan Evaluasi

Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap pada

aspek penilaian dan evaluasi masuk dalam kategori baik. Faktor tersebut disebabkan guru memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan remedi untuk peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil olah data penelitian pengisian kuesioner oleh peserta didik dan pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat kegiatan belajar mengajar, maka penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional, Sidareja masuk dalam kategori cukup. Rincian kategori penguasaan masing-masing aspek kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Tabel 56. Kategorisasi Penguasaan Ketujuh Aspek Kompetensi Pedagogik

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Kategorisasi
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	Cukup Baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Baik
3.	Pengembangan kurikulum	Kurang Baik
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Cukup Baik
5.	Pengembangan potensi peserta didik	Cukup Baik
6.	Komunikasi dengan peserta didik	Cukup Baik
7.	Penilaian dan evaluasi	Baik

2) Kendala dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Guru belum sepenuhnya dapat membuat semua peserta didik merespon kesempatan untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat dalam kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan oleh guru. Faktor tersebut dibuktikan ketika guru memberikan kesempatan berdiskusi, peserta didik laki-laki merasa terabaikan dan

memilih untuk tidak memperhatikan pelajaran. Peserta didik laki-laki merasa minder dan tidak percaya diri untuk ikut berdiskusi dengan peserta didik perempuan. Ketika guru memberikan kesempatan untuk presentasi peserta didik yang duduk di depan saja yang selalu berpartisipasi aktif Peserta didik yang duduk dibelakang baris ke 4 dan ke 5 tidak memperhatikan dan mengobrol bersama temannya. Ketika guru memberikan kesempatan untuk berpendapat hanya peserta didik yang memiliki prestasi baik yang aktif menyampaikan pendapatnya.

Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktor tersebut dibuktikan pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik memilih untuk asyik mengobrol dengan peserta didik yang lainnya yang menyebabkan kelas menjadi gaduh sehingga mengganggu peserta didik yang lainnya.

Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Faktor tersebut dibuktikan dengan pada saat guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya masih terdapat peserta didik tidak bisa menjawab.

Guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Faktor tersebut disebabkan jumlah mata pelajaran

yang diampu lebih dari dua mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran membuat guru keberatan dan malas untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru juga harus mengajar di sekolah lain untuk memenuhi jam mengajar dengan mata pelajaran produktif yang berbeda.

Guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas. Guru tersebut harus berbagi waktu untuk mengajar dan menyelesaikan tugas administrasi sekolah. Guru tersebut menghendak pembuatan surat dan tugas administrasi lainnya yang berkaitan dengan tugas mengetik. Kendala tersebut memicu guru terlambat masuk ke kelas ketika pekerjaan administrasi yang harus diselesaikan itu banyak dan tidak bisa ditinggalkan.

3) Upaya Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pedagogik

Guru selalu berusaha memberikan kesempatan untuk peserta didik berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat. Walaupun upaya tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik masih merasa malu untuk mengutarakan pendapatnya. Bahkan peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga bingung apa yang akan ditanyakan dan disampaikan kepada guru.

Guru berusaha menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan cerita motivasi atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Cerita motivasi atau

permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik untuk selalu fokus dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Ketika peserta didik mencari jawaban pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru berarti secara tidak langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Guru berusaha mendownload rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet ketika dibutuhkan sebagai bukti pada saat supervisi dan akreditasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah didownload dari internet hanya diubah nama sekolah, nama guru, dan nama kepala sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut tidak digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar.

Guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas merupakan kendala yang belum ada upaya untuk mengatasinya. Apabila guru terlambat 10 menit maka peserta didik kehilangan waktu 10 menit dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar menjadi berkurang dari yang seharusnya 40 menit menjadi 30 menit. Faktor tersebut akan berdampak ketika akan melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS), guru mengalami banyak ketertinggalan materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu:

1. Penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran masuk dalam kategori cukup baik (38,10%) disebabkan masih terdapat indikator/sub indikator tujuh aspek kompetensi pedagogik yang perlu ditingkatkan oleh guru yaitu:
 - a. Sub indikator guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif berdiskusi pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (59,50%).
 - b. Sub indikator guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk presentasi di depan kelas pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (64,30%).
 - c. Sub indikator guru memberikan selingan untuk mengurangi kebosanan sebagai usaha menarik perhatian peserta didik pada aspek kompetensi pedagogik menguasai karakteristik peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (35,70%).

- d. Sub indikator guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mempelajari materi yang belum dipahami pada aspek kompetensi pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori cukup baik (71,40%).
- e. Sub indikator guru dalam memberikan jam tambahan/les untuk mengulas materi yang belum disampaikan dan belum dipahami untuk menghadapi ujian pada aspek kompetensi pedagogik menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori sangat tidak baik (52,40%).
- f. Indikator guru menyesuaikan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang masuk dalam kategori kurang baik. Faktor tersebut disebabkan guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga guru mengajar tidak mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- g. Sub indikator guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada aspek kompetensi pedagogik kegiatan pembelajaran yang mendidik masuk dalam kategori cukup baik (42,90%).
- h. Sub indikator guru memotivasi kreativitas peserta didik pada aspek kompetensi pedagogik pengembangan potensi peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (42,90%).
- i. Sub indikator pertanyaan peserta didik dijawab dengan tepat pada aspek kompetensi pedagogik komunikasi dengan peserta didik masuk dalam kategori cukup baik (33,70%).

2. Kendala yang dihadapi dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu:
 - a. Guru belum sepenuhnya dapat membuat seluruh peserta didik merespon kesempatan untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat dalam kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan oleh guru.
 - b. Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.
 - c. Guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.
 - d. Guru tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap untuk semua mata pelajaran yang diampunya sehingga kegiatan belajar mengajar tidak mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - e. Guru merangkap menjadi tenaga administrasi di sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas.
3. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap yaitu:

- a. Guru berusaha memberikan kesempatan untuk peserta didik berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat.
- b. Guru berusaha menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan cerita motivasi atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk merangsang peserta didik untuk belajar.
- d. Guru berusaha *download* rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet ketika dibutuhkan sebagai bukti pada saat supervisi dan akreditasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
 - a. Guru sebaiknya selalu meningkatkan penguasaan kompetensi pedagogik dengan cara menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, mengikuti pelatihan profesi guru, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan mengikuti pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru (Diklat).
 - b. Guru sebaiknya memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran untuk semua mata pelajaran produktif administrasi perkantoran yang diampunya supaya guru tidak mengalami kebingungan pada saat kegiatan

belajar mengajar. Pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

- c. Guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi di sekolah sebaiknya lebih mengatur waktu dengan baik supaya dapat melaksanakan tugas utama sebagai pendidik sehingga keterlambatan masuk ke kelas yang merugikan peserta didik dapat diminimalisir.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai supervisor sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan dalam peningkatan kompetensi pedagogik dengan cara monitoring ke kelas dan evaluasi kinerja secara berkala. Monitoring dan evaluasi kepada guru dapat dilakukan dua kali setahun, yaitu pada awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran.
- b. Kepala sekolah sebaiknya selalu mengontrol kelengkapan administrasi guru (kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal, buku absensi, daftar nilai, kisi-kisi soal ulangan, program remedial, dan penelitian tindakan kelas) sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan kualitas guru.
- c. Kepala sekolah sebaiknya memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada guru yang tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas utama dan kewajiban sebagai pendidik dengan menghilangkan haknya untuk mendapat tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan lainnya.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
- b. Sekolah sebaiknya mendukung guru secara materiil maupun non materiil untuk mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilina Hasibuan. (2013). *Tanggapan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten. Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Anas Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E.Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B Uno. (2013). *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: PT Indeks.
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siti Hapsoh. (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Instrumen Penelitian:
 - a. Hasil Wawancara Pra Penelitian Wakil Kepala Sekolah
 - b. Hasil Wawancara Pra Penelitian Peserta Didik Kelas X
 - c. Hasil Wawancara Pra penelitian Peserta Didik Kelas XI
 - d. Kuesioner Penelitian
 - e. Hasil Wawancara Penelitian Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
 - f. Pedoman Dokumentasi
 - g. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner
 - h. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner
 - i. Hasil Kuesioner Menguasai Kompetensi Pedagogik

HASIL WAWANCARA PRA PENELITIAN
PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Tanggal : 16 Februari 2015

1. Berapa guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap?

“Guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran ada 3 guru, yaitu ibu Heni Liliyani, S.Pd., ibu Salbiyah, S.Pd., dan bapak Sutopo, S.E.”

2. Sudahkah guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran memiliki sertifikat pendidik? Jika belum apa penyebabnya?

“Belum, penyebabnya guru belum lulus UKG, belum lulus PLPG, belum mengikuti PPGJ, dan SK guru tetap belum terpenuhi oleh satu guru AP.”

3. Apa kurikulum yang digunakan di SMK Nasional Sidareja, Cilacap?

“Kembali ke KTSP, sebelumnya menggunakan K13 dalam satu semester.”

4. Apakah guru mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran ada yang membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?

“Belum ada, karena PTK tidak begitu penting dan tidak berpengaruh untuk kenaikan jabatan pada yayasan Nasional.”

5. Bagaimana ketersediaan buku paket mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Nasional Sidareja, Cilacap?

“Ketersediaan buku paket AP masih kurang dan terbatas. Guru lebih sering menggunakan modul MGMP untuk mengajar atau download materi dari internet.”

HASIL WAWANCARA PRA PENELITIAN
PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP

Narasumber : Peserta Didik Kelas X

Tanggal : 16 Februari 2015

1. Apakah guru memperlakukan semua peserta didik sama rata saat kegiatan belajar mengajar?

“7 peserta didik menjawab guru kadang-kadang masih pilih kasih kepada peserta didik yang pintar dan duduk di depan saja, dan 3 peserta didik menjawab sudah karena guru sering memberikan saya kesempatan untuk maju ke depan.”

2. Apakah guru sering terlambat masuk ke kelas?

*Peserta didik menjawab kadang-kadang masih terlambat sekitar 10-15 menit.
“Jika lebih dari 15 menit pelajaran kosong.”*

3. Apakah guru berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik?

“Rata-rata peserta didik menjawab cukup baik.”

4. Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya?

“Peserta didik menjawab guru memberikan motivasi dengan cara mengarahkan peserta didik saat pemilihan ekstrakurikuler.”

5. Apakah guru memberikan nilai sesuai dengan usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik?

“Peserta didik menjawab guru memberikan nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan.”

HASIL WAWANCARA PRA PENELITIAN
PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP

Narasumber : Peserta Didik Kelas XI

Tanggal : 17 Februari 2015

1. Apakah guru memperlakukan semua peserta didik sama rata saat kegiatan belajar mengajar?

“Peserta didik menjawab kadang-kadang, karena biasanya peserta didik laki-laki terabaikan oleh guru sehingga merasa minder di kelas.”

2. Apakah guru sering terlambat masuk ke kelas?

“Rata-rata peserta didik menjawab guru terlambat kadang-kadang sekitar 10 menitan.”

3. Apakah guru berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik?

“Peserta didik menjawab cukup baik karena guru membuka diri untuk menerima masukan dari peserta didik.”

4. Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya?

“Peserta didik menjawab guru memberikan motivasi seperti guru memberikan pengarahan dan dukungan untuk melanjutkan kuliah”

5. Apakah guru memberikan nilai sesuai dengan usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik?

“Peserta didik menjawab penilaian sesuai dengan usaha yang dilakukan pada saat mengerjakan ulangan”

HASIL PENGAMATAN PRA PENELITIAN
 PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
 PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
 PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR
 MENGAJAR DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP

Tanggal: 17-18 Februari 2015

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang lebih banyak digunakan yaitu metode ceramah. Metode yang digunakan guru tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh. Bahkan beberapa peserta didik lebih memilih tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan asyik mengobrol dengan peserta didik lainnya.
2.	Penggunaan media	Media yang sering digunakan yaitu papan tulis. Bahkan untuk pembelajaran yang memerlukan praktek langsung menggunakan komputer harus disampaikan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis terlebih dahulu di dalam kelas. Faktor tersebut disebabkan kurangnya ketersediaan laboratorium khusus untuk masing-masing kompetensi keahlian di SMK Nasional Sidareja, Cilacap.
3.	Penggunaan waktu	Guru masih mengalami keterlambatan sekitar 10-15 menit untuk masuk ke kelas. Faktor tersebut disebabkan karena guru sibuk dengan urusannya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan ada guru yang merangkap menjadi tenaga administrasi yang menyebabkan guru terlambat masuk ke kelas.

SURAT PENGANTAR

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran: 4 lembar

Yth. Peserta Didik kelas X dan XI AP

SMK Naional Sidareja-Cilacap

di Sidareja

Dengan hormat,

Bersama dengan surat ini, saya memohon kepada Saudara untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul “Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Nasional Sidareja, Cilacap”.

Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar. Untuk itu saya harap Saudara dapat memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Atas bantuan dan partisipasi Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya.



Fiska Purwanita Rahayu
NIM: 11402241023

**KUESIONER PENELITIAN PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

Nama Responden :

Nomor Presensi :

Kelas :

Kompetensi Keahlian :

Sekolah :

Berikan pernyataan indikator aspek kompetensi pedagogik ini dengan cara memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan ketentuan jawaban, sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

HT = Hampir Tidak Pernah

TP = Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	HT	TP
Menguasai Karakteristik Peserta Didik						
1.	Pemberian kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif berdiskusi.					
2.	Pemberian kesempatan yang sama untuk presentasi di depan kelas.					
3.	Pemberian kesempatan belajar yang sama antara peserta didik yang satu dengan lainnya.					
No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	HT	TP
4.	Guru memberikan kesempatan berpendapat yang sama kepada					

	semua peserta didik.					
5.	Guru mengetahui peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar .					
6.	Guru memberikan selingan untuk mengurangi kebosanan sebagai usaha menarik perhatian peserta didik.					
Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik						
7.	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.					
8.	Guru menjelaskan kembali bagian materi pelajaran yang dirasa peserta didik susah dan belum bisa dipahami.					
9.	Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mempelajari materi yang belum dipahami.					
10.	Guru memberikan jam tambahan/les untuk mengulas materi yang dirasa sulit dan penting untuk menghadapi ujian.					
Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik						
11.	Guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran					
12.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.					
13.	Pengelolaan kelas dilakukan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan.					
14.	Guru dapat mengolah kondisi kelas.					
No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	HT	TP
Pengembangan Potensi Peserta Didik						
15.	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.					
16.	Guru memotivasi kreativitas peserta didik.					

17.	Pemberian motivasi untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.					
18.	Guru menyediakan waktu untuk konsultasi minat dan bakat peserta didik.					
Komunikasi dengan Peserta Didik						
19.	Guru memperhatikan pertanyaan yang disampaikan peserta didik.					
20.	Pertanyaan peserta didik dijawab dengan tepat.					
21.	Pertanyaan peserta didik yang belum bisa dijawab secara langsung dijawab pada pertemuan berikutnya.					
Penilaian dan Evaluasi						
22.	Penyusunan soal ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan.					
23.	Pemberian nilai sesuai kemampuan peserta didik.					
24.	Guru menyelenggarakan remidi untuk peserta didik yang belum mencapai KKM.					
25.	Ulangan dilaksanakan setiap satu bahasan selesai.					

VALIDITAS BUTIR SOAL

No. Responden	Nomor Soal																									Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1.	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	113	12769
2.	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	110	12100
3.	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	116	13456
4.	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	97	9409
5.	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	117	13689
6.	3	4	5	4	4	5	3	5	4	3	4	4	5	3	3	5	5	4	3	3	5	3	3	3	3	94	8836
7.	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	120	14400
8.	5	3	4	3	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	96	9216
9.	5	3	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	5	4	98	9604
10.	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	115	13225
11.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	121	14641
12.	4	5	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	3	5	4	3	5	4	3	3	5	3	5	4	3	102	10404
13.	3	4	4	5	5	5	3	3	3	4	5	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	5	5	4	97	9409
14.	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	116	13456
15.	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	112	12544
18.	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	120	14400
17.	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	3	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	112	12544
18.	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	98	9604
19.	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	115	13225
20.	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	114	12996
21.	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	3	3	5	4	3	5	90	8100
22.	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	120	14400
23.	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	94	8836
24.	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	113	12769
25.	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	116	13456
26.	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	119	14161
27.	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	104	10816
28.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	109	11881
29.	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	112	12544
30.	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3253	355539
ΣX	130	131	122	132	127	136	129	126	130	128	130	122	135	134	130	123	128	130	133	132	136	135	133	130	131	16900	17161
ΣX ²	16900	17161	14884	17424	16129	18496	16641	15876	16900	16384	16900	14884	18225	17956	16900	15129	16384	16900	17689	17424	18496	18225	17689	16900	16900	17161	17161
xy	0,481	0,551	0,330	0,378	0,457	0,629	0,662	0,610	0,549	0,789	0,530	0,715	0,722	0,650	0,419	0,741	0,409	0,590	0,422	0,573	0,412	0,162	0,662	0,572	0,080	0,080	
rabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kej.	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid

RELIABILITAS

No. Responden	Nomor Soal																														Y	Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	24									
1.	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	100	10000							
2.	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	100	10000							
3.	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	102	10404								
4.	4	4	3	3	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	85	7225							
5.	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	103	10609							
6.	3	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	3	3	5	3	3	83	6889							
7.	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	106	11236							
8.	5	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	82	6724							
9.	5	3	5	5	5	3	3	4	4	4	3	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	5	84	7056							
10.	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	103	10609							
11.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	108	11664							
12.	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	5	3	3	5	4	3	3	5	4	3	5	4	88	7744							
13.	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	4	4	5	3	5	86	7396							
14.	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	103	10609							
15.	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	98	9604							
18.	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	11449							
19.	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	3	4	83	6889							
20.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	99	9801							
21.	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	3	85	7225							
22.	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	102	10404							
23.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	100	10000							
24.	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76	5776							
25.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	106	11236							
26.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81	6561							
27.	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	104	10816							
28.	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	90	8100							
29.	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	97	9409							
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	100	10000							
ΣX	130	131	132	127	136	129	126	130	128	130	128	130	135	134	130	123	128	130	133	132	136	133	130	2865	276245							
rtt	0,904																															
rtabel	0,800																															
Keputusan	Reliabel																															

PENGOLAHAN HASIL KUISIONER PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO.	NAMA RESPONDEN	KELAS	SOAL_1	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	SOAL_5	SOAL_6	SOAL_7	SOAL_8	SOAL_9	SOAL_10	SOAL_11	SOAL_12	SOAL_13	SOAL_14	SOAL_15	SOAL_16	SOAL_17	SOAL_18	SOAL_19	SOAL_20	SOAL_21	SOAL_22	JUMLAH	
1	ANISIA NURDIHA	XIAP	3	3	4	5	4	4	5	3	1	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	2	87	
2	ASTIANA DIAH A	XIAP	3	5	4	5	4	5	5	3	1	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	2	93	
3	BOY LARYANTO	XIAP	4	3	3	5	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	65	
4	DESTIMARLINA	XIAP	3	5	4	5	4	5	5	3	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	92	
5	DIAH WULAN ARISMAWATI	XIAP	3	3	5	4	5	4	5	2	1	3	3	2	4	3	3	3	5	3	3	2	4	5	73	
6	ELLO ZAMZAMIN L N	XIAP	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	68	
7	EVIANA	XIAP	3	3	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5	89	
8	IMA NUR AISAH	XIAP	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	1	4	4	83	
9	KUSNUL-HOTIMAH	XIAP	5	3	5	4	4	5	3	3	1	4	5	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	77	
10	NENI PULASARI	XIAP	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	83	
11	NIKEMMEYTRIH	XIAP	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	5	3	3	2	3	3	3	5	2	67	
12	NUGRAJUNI JUNIARITA	XIAP	5	5	4	4	3	5	5	3	2	3	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	93	
13	REFA NUR-SABRINA	XIAP	3	3	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	1	5	5	92	
14	SANTI RIZKIYANI	XIAP	3	3	4	5	5	5	5	3	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	2	88	
15	ANGGIE AGVISA	XIAP	3	4	5	4	5	4	5	3	2	3	4	4	4	5	4	4	1	3	5	1	3	5	83	
16	AYU WINDI ASTUTI	XIAP	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	100	
17	AZIZ MANDANAR	XIAP	3	1	5	5	4	5	5	3	2	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	2	3	5	89	
18	UCUYAYAH APRİYATUNI	XIAP	5	4	5	5	5	5	4	4	3	1	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	94	
19	EKA SAFITRI	XIAP	5	3	3	5	2	4	3	3	1	3	4	4	5	4	3	3	2	3	5	5	4	5	76	
20	ELPHORANA	XIAP	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	103	
21	ESTI LESTARI	XIAP	5	3	3	5	2	5	5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	1	5	5	94
22	FAJAR SADIYAH	XIAP	3	3	5	5	5	5	5	5	2	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	75	
23	FANDI GUNAWAN	XIAP	3	3	5	4	2	4	4	3	1	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	73	
24	GHESA MARZELI P	XIAP	4	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	74	
25	KARUNKA	XIAP	3	3	3	4	3	4	5	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	88	
26	LAELA LULU BADRIYAH	XIAP	4	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	3	88	
27	LILIS SAPUTRI	XIAP	3	3	5	5	3	4	5	3	1	3	5	4	2	3	5	4	3	5	4	4	5	3	83	
28	MAESAROH	XIAP	5	5	5	5	3	4	5	3	1	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	96	
29	MEL DEVI TA KUSMIYATI	XIAP	3	3	5	4	3	5	5	3	1	5	4	2	3	5	3	4	3	5	4	4	3	3	80	
30	MELI LESTARI	XIAP	5	5	5	5	3	5	5	3	1	5	4	2	3	5	3	4	3	5	4	4	5	3	87	
31	NADA NURRAMDANI	XIAP	3	4	5	4	4	5	4	3	2	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	93	
32	NELI RENGAI	XIAP	5	4	4	5	3	4	4	3	1	1	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	81	
33	NELI SAPUTRI	XIAP	3	3	5	5	5	5	5	3	2	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	95	
34	NIKEN ARISTIANI UH	XIAP	3	3	5	5	5	5	5	3	2	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	94	
35	NOVIANITI	XIAP	5	3	3	5	2	4	3	3	2	3	3	3	4	5	4	3	2	5	4	4	5	5	82	
36	RIZKY FY EVERELIYANI	XIAP	3	3	5	3	3	5	5	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	5	3	2	2	68	
37	SALMAN	XIAP	5	3	3	5	2	4	4	3	1	1	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	78	
38	SITI MUSKHAH	XIAP	3	4	5	4	4	5	4	3	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	88	
39	TUTHI NUR NGUDIMAH	XIAP	3	3	4	5	3	4	5	3	1	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	87	
40	AGUSTINI LIS	XIAP	3	3	5	4	3	4	4	3	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84	
41	TITI SETYANI	XIAP	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	80	
42	LINDA AMELIA	XIAP	3	3	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	2	83	
SKOR TOTAL			156	147	178	191	149	186	178	137	67	145	172	161	164	183	165	170	157	186	165	154	170	155	3536	

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
 PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
 PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
 PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR
 MENGAJAR DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP

Narasumber : Ibu Heni Liliyani, S.Pd.

Tanggal : 6 Agustus 2015

1. Apakah bapak/ ibu sudah memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat?
“Ya saya sudah memberikan kesempatan yang sama, akan tetapi tidak semua peserta didik menggunakan dengan baik kesempatan yang diberikan.”
2. Apakah bapak/ibu mengetahui peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar?
“Saya mengetahui, peserta didik asyik mengobrol dengan temannya yang mengakibatkan kelas menjadi gaduh.”
3. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk menarik perhatian peserta didik agar selalu fokus memperhatikan kegiatan belajar mengajar?
“Biasanya saya menyisipkan cerita yang memotivasi seperti bercerita pengalaman saya yang berkaitan dengan studi saya di pendidikan administrasi perkantoran.”
4. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu belajar di rumah?
“Saya memberikan pekerjaan rumah (PR) agar peserta didik selalu belajar di rumah.”
5. Apakah bapak/ibu menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar?
“Kadang-kadang, karena saya mengajar menggunakan modul sebagai pedoman dalam target menyampaikan materi.”
6. Bagaimana kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang bapak/ibu ampu?
*“Membuat dokumen lengkap
 Mengelola data saya belum membuat atau mendownload dari internet
 Kearsipan tidak lengkap.”*

7. Apakah bapak/ibu sering mengalami keterlambatan masuk ke kelas? Apa penyebabnya?
“Kadang-kadang apabila ada keperluan yang mendesak.

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP

Narasumber: Ibu Salbiyah, S.Pd.

Tanggal : 6 Agustus 2015

1. Apakah bapak/ ibu sudah memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat?
“Sudah, tetapi biasanya hanya peserta didik yang duduk di depan saja yang aktif.”
2. Apakah bapak/ibu mengetahui peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar?
“Mengetahui, kadang-kadang peserta didik sering asyik ngobrol, memainkan alat tulis, bahkan ada yang tertidur.”
3. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk menarik perhatian peserta didik agar selalu fokus memperhatikan kegiatan belajar mengajar?
“Saya membuat permainan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti kuis cerdas cermat.”
4. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu belajar di rumah?
“Saya memberikan tugas atau PR yang harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.”
5. Apakah bapak/ibu menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar?
“Saya tidak mengacu pada RPP, saya mengacu pada modul pembelajaran.”
6. Bagaimana kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang bapak/ibu ampu?
*“Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi lengkap
Melakukan prosedur administrasi, mengelola surat masuk & keluar saya tidak punya.”*
7. Apakah bapak/ibu sering mengalami keterlambatan masuk ke kelas? Apa penyebabnya?
“Kadang-kadang apabila saya harus menyelesaikan tugas administrasi sekolah.”

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN
PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DI SMK NASIONAL SIDAREJA, CILACAP

Narasumber: Bapak Sutopo, S.E.

Tanggal : 7 Agustus 2015

1. Apakah bapak/ ibu sudah memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif berdiskusi, presentasi di depan kelas, dan berpendapat?
“Ya sudah, tetapi peserta didik sering tidak memanfaatkan dengan baik.”
2. Apakah bapak/ibu mengetahui peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar?
“Saya mengetahui, biasanya peserta didik sering bergurau dengan temannya mengakibatkan kelas menjadi ramai.”
3. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk menarik perhatian peserta didik agar selalu fokus memperhatikan kegiatan belajar mengajar?
“Biasanya saya menyisipkan cerita yang memotivasi seperti bercerita pengalaman saya yang berkaitan dengan studi saya di pendidikan administrasi perkantoran.”
4. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk selalu belajar di rumah?
“Saya memberikan pekerjaan rumah (PR).”
5. Apakah bapak/ibu menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar?
“Tidak, saya menggunakan modul pembelajaran atau buku paket.”
6. Bagaimana kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang bapak/ibu ampu?
*“Kas kecil dan K3 saya belum ada.
Memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan AP ada tetapi tidak lengkap.”*
7. Apakah bapak/ibu sering mengalami keterlambatan masuk ke kelas? Apa penyebabnya?
“Kadang-kadang, penyebabnya karena ada urusan di dalam maupun di luar sekolah.”

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Daftar Peserta Didik
3. Sampel Silabus
4. Sampel RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran.”

Lampiran 2

2. Sampel Administrasi Guru Mata Pelajaran Produktif

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran:

- a. Sampel Silabus
- b. Sampel Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Sampel Program Tahunan

SILABUS

Nama Sekolah : SMK NASIONAL SIDAREJA/
 Bidang Studi Keahlian : Bisnis dan Manajemen
 Program Studi Keahlian : Administrasi Perkantoran
 Mata Pelajaran : Kejuruan Administrasi Perkantoran
 Standar Kompetensi : Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
 Kelas/Semester : X / 1, 2
 Alokasi Waktu : 80 Jam @ 45 Menit

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1.	Mengidentifikasi proses komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Persyaratan kemampuan berkomunikasi di tempat kerja teridentifikasi melalui bantuan orang tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian komunikasi dan lambang komunikasi Proses komunikasi Komunikasi bisnis (penjualan) di tempat kerja Persyaratan kemampuan berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan pendekatan-pendekatan proaktif untuk peningkatan komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan 	10	8	8	<ul style="list-style-type: none"> Buku: Mengaplikasikan keterampilan Dasar komunikasi. Euis Honiatri. 2010.
2.	Menerima dan menyampaikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> Sambungan untuk berkomunikasi dengan penyela dan rekan kerja teridentifikasi Teknik bertanya efektif, mendengarkan secara aktif dan keterampilan berbicara dipergunakan dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi Menggunakan bahasa verbal/non verbal yang sesuai Memakai umpan balik yang membangun 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik berkomunikasi Bahasa verbal dan non verbal Menerapkan komunikasi secara lisan Menerapkan komunikasi secara tertulis Berkomunikasi dengan penyela Identifikasi prosedur dan format relevan dalam komunikasi bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik bertanya efektif Penggunaan bahasa verbal yang sesuai Mendapatkan umpan balik 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan 	10	4	16	<ul style="list-style-type: none"> Buku: Mengaplikasikan keterampilan Dasar komunikasi. Euis Honiatri. 2010.
3.	Memilih media komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Meminta saran mengenai peralatan berkomunikasi yang paling sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian komunikasi Jenis-jenis media komunikasi Keuntungan/kelemahan media komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami cara menggunakan media komunikasi Menggunakan berbagai alat komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Praktik 	6	4	4	<ul style="list-style-type: none"> Buku: Mengaplikasikan keterampilan Dasar komunikasi. Euis Honiatri. 2010.

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
4.	Melakukan komunikasi melalui telepon	<ul style="list-style-type: none"> Panggilan dijawab secara cepat, tepat, jelas dan sopan Bantuan ditawarkan kepada penelepon secara bersahabat dan tujuan panggilan tertentu secara cepat Pertanyaan dijawab/di transfer secara tepat begitu pula jika ada telepon yang mengancam atau mencurigakan dicatat secara tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Etika bertelepon Cara memperoleh keterangan dari penelepon Peralatan telepon Penanganan percakapan yang bernada mengancam 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami cara menyampaikan informasi Memahami dan menerapkan tugas dan tanggung jawab penelepon Mengoperasikan berbagai peralatan bertelepon Menangani panggilan bertelepon Menangani hambatan bertelepon 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Pengawasan Praktik 	8	4	16	<ul style="list-style-type: none"> Buku: Mengaplikasikan keterampilan Dasar komunikasi. Euis Homiatri. 2010.

Keterangan :

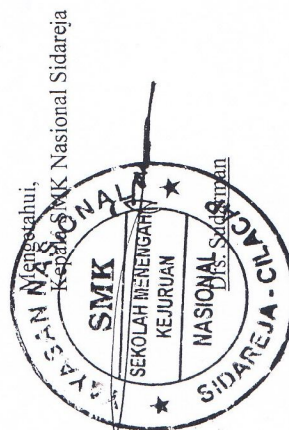
TM = Tatap Muka

PS = Praktek di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI = Praktek di Industri (4 jam praktik di DU / DI setara dengan 1 jam tatap muka)

Sidareja, Juli 2014
Guru Mata Pelajaran

Salbiyah, S.Pd



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Nama Sekolah	: SMK Nasional Sidareja
Mata Pelajaran	: Kejuruan Administrasi Perkantoran
Pertemuan ke	: 1-3 Pertemuan
Alokasi Waktu	: 3 Jam @ 45 Menit
Standar Kompetensi	: Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi proses komunikasi
Indikator	: Persyaratan kemampuan berkomunikasi di tempat kerja teridentifikasi melalui bantuan orang tertentu

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa mampu:

- a. Mampu menjelaskan pengertian komunikasi
- b. Mampu menjelaskan lambang komunikasi
- c. Mampu menyebutkan lambang-lambang komunikasi
- d. Mampu menyebutkan unsur-unsur komunikasi

Karakter siswa yang diharapkan :

(Disiplin, jujur, kerja keras, pantang menyerah, suka pada tantangan, tanggung jawab dan mandiri).

II. Materi Ajar

- a. Pengertian komunikasi
- b. Lambang komunikasi
- c. Unsur-unsur komunikasi

III. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Tanya jawab
- d. Tugas

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke- 1 (2 jam pembelajaran)

A. Kegiatan Pembuka

- a. Mengucapkan salam
- b. Menanyakan kondisi siswa
- c. Presensi siswa

B. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi
Mempelajari pengertian komunikasi dan lambang komunikasi
- b. Elaborasi
 - a) Mengidentifikasi lambang komunikasi
 - b) Menganalisis pengertian komunikasi
- c. Konfirmasi

Menyimpulkan

C. Kegiatan Penutup

Peserta didik diingatkan untuk mempelajari materi berikutnya, yaitu lambang-lambang komunikasi.

2. Pertemuan Ke- 2

A. Kegiatan Pembuka

- a. Apresiasi : Mengabsen siswa
- b. Motivasi : Memberi pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan dan yang dapat menjawab mendapatkan poin.

B. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi proses komunikasi

3. Pertemuan Ke- 3

A. Kegiatan Pembuka

- a. Apresiasi : Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Motivasi : Menanyakan tugas rumah dan dikumpulkan kepada guru

B. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi Komunikasi bisnis di tempat kerja
- b. Siswa membuat kelompok untuk berdiskusi

C. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

A. Alat Pembelajaran

- a. White Board
- b. Spidol

B. Sumber Belajar

- a. Buku : Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi. Dra. Euis Honiarti. Armico.2004
- b. Buku : Mengaplikasikan Keterampilan dasar komunikasi. Euis Honiarti. Armico. Spektrum Keahlian 2009

VI. Penilaian

1. Penugasan

2. Diskusi

Pertemuan Ke-2

1. Jelaskanlah unsur-unsur komunikasi !
2. Tulislah efek yang ditimbulkan pada saat komunikasi !
3. Apa arti media dalam proses komunikasi !
4. Buatlah empat contoh komunikasi bermedia massa !
5. Mengapa telepon termasuk komunikasi bermedia nirmassa !

Jawab :

1. Unsur-unsur komunikasi terdiri atas Komunikator, Komunikan, Pesan, Media, efek/ feed back
2. Efek kognitif, efek efektif dan efek behavioral
3. Media dalam proses komunikasi adalah komunikator dengan komunikan berkomunikasi secara tidak langsung karena menggunakan media atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banya jumlah komunikannya.
4. a. Televisi
b. Radio
c. Majalah
d. Surat Kabar
5. Karena media telepon dalam penyampaian pesannya kepada komunikan tidak lebih dari satu komunikan.

Pertemuan Ke- 3

Diskusi:

Setiap pelaku bisnis tentu harus mengetahui apa yang dimaksud dengan komunikasi bisnis. Mengapa demikian? Kemukakanlah keuntungan jika kita mampu berkomunikasi bisnis!



Sidareja, Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

Salbiyah, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA SEKOLAH : SMK NASIONAL SIDAREJA
MATA PELAJARAN : PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN
KELAS/SEMESTER : XII/Gasal
PROGRAM KEAHLIAN : Administrasi Perkantoran
ALOKASI WAKTU : 2x 45 menit
PERTEMUAN KE : 1

1. Standar Kompetensi

Membuat dokumen

2. Kompetensi Dasar

Membuat catatan dikte untuk menghasilkan dokumen

3. Indikator

- Catatan dengan tulisan singkat dan steno biasa

4 Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan apa arti stenografi dan dapat menulis steno huruf A - Z

5. Materi Pembelajaran

- a. Catatan dengan tulisan singkat dan steno biasa

- ***Pengertian stenografi dan perkembangannya***

Secara etimologis, *stenografi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stenos* artinya sempit/singkat. *Graphein* yaitu menulis.

Manfaat stenografi:

1. Untuk mencatat atau menerima dikte perintah dari seorang pimpinan dan mencatat notula pada saat mendampingi seorang pimpinan.
2. Bagi seorang wartawan, untuk mewawancarai orang pada saat menulis atau mencari berita
3. Untuk membuat notula rapat
4. Bagi mahasiswa, stenografi bermanfaat untuk membuat hasil persidangan atau risalah lengkap

- ***Pengenalan huruf-huruf yang akan di gunakan dalam stenografi***

1. Huruf 0 (nol) ruang = E, O, R
2. Huruf 1 ruang (huruf ½ normal) : A, E (pepet), H, L, M, N, X

3. Huruf 2 ruang : B, C, D, G, I, J, K, P, Q, (KW), S, T, U

4. Huruf 3 ruang : F, V, W, Y, Z

6. Model Pembelajaran

- **EXAMPLE NON EXAMPLE**

7. Metode Pembelajaran

- Praktek
- Dll.

8. Media Pembelajaran

- LCD
- Naskah
- White board
- Dll.

9. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (15 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- Memeriksa persiapan siswa dan presensi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- Memberikan apresepsi tentang materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1. guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. guru menempelkan gambar di papan atau di tayangkan melalui LCD
3. guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan gambar
4. melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar dicatat pada kertas
5. mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

c. Penutup (15 menit)

- Guru menyimpulkan materi
- Guru memberi evaluasi ataupun berupa tugas rumah.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

10. Teknik Penilaian

- a. Penilaian tertulis berbentuk uraian/esay (lembar soal dan jawaban terlampir).
- b. Jumlah soal 5, skor nilai masing-masing soal maksimal 6

SOAL**Esay**

1. Apa manfaat mempelajari stenografi?
2. Tulislah ke dalam huruf steno kata-kata di bawah ini!
Kt, kk, pt, pp, kd, kb
3. Tulislah ke dalam tulisan steno!
Lumut, lembu, kalbu, panti, pundi
4. Sebutkan huruf yang berukuran 2 ruang!
5. Salinlah tulisan steno ini ke dalam huruf latin!

Jawab

1. Manfaat stenografi:
 - Untuk mencatat atau menerima dikte perintah dari seorang pimpinan dan mencatat notula pada saat mendampingi seorang pimpinan.
 - Bagi seorang wartawan, untuk mewawancarai orang pada saat menulis atau mencari berita
 - Untuk membuat notula rapat
 - Bagi mahasiswa, stenografi bermanfaat untuk membuat hasil persidangan atau risalah lengkap
- 2.
- 3.
4. B, C, D, G, I, J, K, P, Q, (KW), S, T, U
5. Smk diponegoro majenang

Norma Penilaian

$N = 5 \times 6 : 3$ (jumlah soal dikalikan skor dibagi tiga)

$N = 10$

Kriteria Penilaian :

- | | |
|--------------------------|-----------|
| 1. Benar dengan sempurna | Nilai : 6 |
| 2. Mendekati benar | Nilai : 5 |
| 3. Separoh benar | Nilai : 3 |
| 4. Salah | Nilai : 1 |

11. Sumber Bahan Pelajaran

- a. Hartoyo, Drs. 1994. *"Latihan Dasar Stenografi Sistem Karundeng"*. Surakarta: CV Seti-Aji
- b. Yeti sumaryati, dkk. 1995. *"Stenografi jilid 3"* Bandung: Armico
- c. Retno Tri widiyanti, dkk. 2007. *"Mencatat dikte Untuk Mempersiapkan Naskah"*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- d. Sriyani, Ika. 2007. *"Modul 4 Administrasi Perkantoran"*. Jakarta: Mediatama.
- e. Winarso, Drs. 2007. *"Modul 8 Administrasi perkantoran"*. Jakarta: Mediatama.



Sidareja, Juli 2014
Guru mata pelajaran

Heni Liyani, S.Pd

Lampiran 3

3. Surat-Surat Penelitian:
 - a. Surat Ijin Observasi Pra Penelitian
 - b. Surat Ijin Uji Instrumen Penelitian
 - c. Surat Ijin Penelitian
 - d. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Uji Instrumen
 - e. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 2533 /UN34.18/LT/2014
Hal : Permohonan Ijin Observasi

31 Desember 2014

Yth. Kepala Sekolah SMK Nasional Sidareja
Jalan Sudirman No. 30 Sidareja, Cilacap
JAWA TENGAH

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Observasi dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Fiska Purwanita Rahayu
NIM : 11402241023
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Observasi Pra Penelitian
Judul : "Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Nasional Sidareja Cilacap"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 1473 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ujicoba Instrumen Penelitian

7 Juli 2015

Yth. Kepala SMK LPPMRI 2 Kedungreja
Jalan Raya Tambaksari No. 44 Kedungreja, Cilacap
J A W A T E N G A H

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Fiska Purwanita Rahayu
NIM : 11402241023
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Ujicoba Instrumen Penelitian di SMK LPPMRI 2 Kedungreja
Judul TAS : “Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Nasional Sidareja-Cilacap”

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,
Drs. Nurhadi, M.M.

NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
 Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 1472 /UN34.18/LT/2015
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

7 Juli 2015

Yth. Kepala SMK Nasional Sidareja
Jalan Sudirman No. 30 Sidareja, Cilacap
J A W A T E N G A H

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Fiska Purwanita Rahayu
 NIM : 11402241023
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
 Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
 Judul TAS : “Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Nasional Sidareja-Cilacap”

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M.

NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT REPUBLIK INDONESIA
AKTA No. 10 TANGGAL 09 JUNI 2005

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) LPPM RI 2 KEDUNGREJA

1. AKUNTANSI : Terakreditasi "B"
2. ADMINISTRASI PERKANTORAN : Terakreditasi "B"
3. TEHNIK KOMPUTER DAN JARINGAN

Alamat : Jln. Raya Tambaksari No. 44 ☎ (0280) 5260257 Kedungreja – Cilacap 53263

website: www.smklppmri2kedungreja.sch.id

e-mail : smklppmri2kdr@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 423.4/03 /MK.2/VIII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK LPPM RI 2 Kedungreja menyatakan bahwa :

Nama : **FRISKA PURWANITA RAHAYU**

NIM : 11402241023

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Telah melaksanakan Uji Instrumen di SMK LPPM RI 2 Kedungreja Kab. Cilacap pada Kelas X dan Kelas XI Kompetensi Keahlian Adaministrasi Perkantoran.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungreja, 3 Agustus 2015

Kepala SMK LPPM RI 2 Kedungreja



★ Drs. H. KOMARUDIN



YAYASAN NASIONAL SIDAREJA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK NASIONAL
PROGRAM STUDI AKUNTANSI, OTOMOTIF DAN ADM PERKANTORAN
 Jalan Jendral Sudirman 30 Sidareja 53261
 Telp. (0280) 523270

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

NO. 843/SMK NAS/VIII/2015

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Nomor 1472/UN.34.18/LT/2015 tentang Izin Penelitian, bahwa anak berikut :

Nama : Fiska Purwanita Rahayu
 NIM : 11402241023
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
 Maksud/Tujuan : Penelitian

Telah melaksanakan tugas yaitu mengadakan penelitian di SMK Nasional Sidareja dengan baik. Adapun data yang didapat mahasiswa tersebut merupakan riil (kenyataan/fakta) yang ada disekolah kami.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidareja, 8 Agustus 2015

Kepala Sekolah



Drs. SUDARMAN